

PROJECT BASED LEARNING DENGAN STUDENTPRENEUR GUSJIGANG

Laila Noor Malitasari
Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd.
Dr. Erik Aditia Ismaya, M. A



SANKSI PELANGGARAN PASAL 113

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PROJECT BASED LEARNING DENGAN STUDENTPRENEUR
GUSIJANG

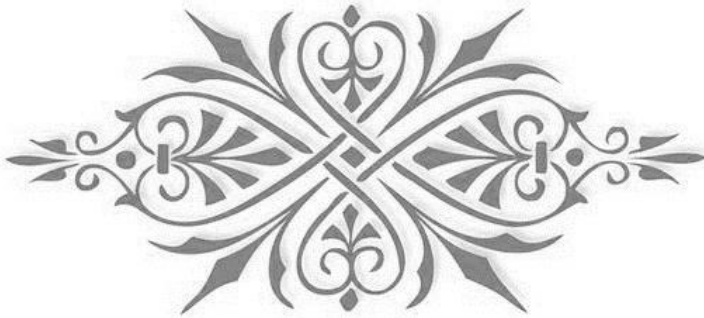
Penulis : Laila Noor Malitasari
Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd.
Dr. Erik Aditia Ismaya, M.A
Design Cover : Tim Penerbit
Editor : Tim Penerbit
ISBN :
Layout : Tim Penerbit

Cetakan Pertama, Januari 2022
126 halaman; 14 x 20 cm

©Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis.

“Isi di luar tanggung jawab penerbit dan percetakan.”

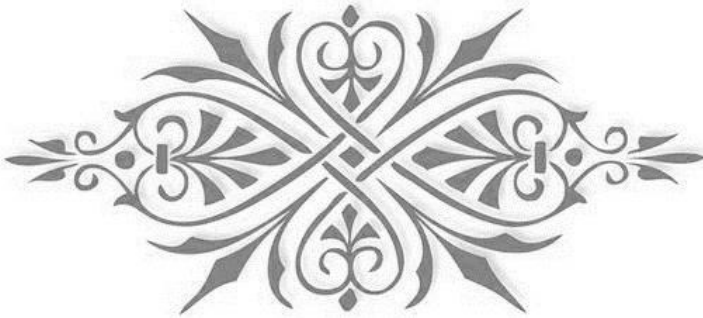


DAFTAR ISI

Contents

DAFTAR ISI.....	4
PRAKATA.....	6
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pembaca Sasaran.....	4
B. Petunjuk Penggunaan Model	4
BAB II PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR	9
C. Cakupan Dan Pengaturan Bahan	9
D. Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	10
1. Perkembangan Fisik-Motorik	10
2. Perkembangan Kognitif	10
3. Perkembangan Bahasa	11
4. Perkembangan Sosioemosional.....	12
5. Perkembangan Moral.....	12
E. Konsep Pembelajaran Di Sekolah Dasar.....	14
BAB III STUDENTPRENEUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL GUSIJANG.....	16
A. Studentpreneur	16
1. Jenis Kearifan Lokal	21
2. Fungsi, Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal	22

3.	Kearifan Lokal Gusjigang Kabupaten Kudus.....	23
BAB IV	28
A.	Konsepsi Dasar.....	28
2.	Diskusi Perencanaan Dan Pelaksanaan Proyek Dalam Pjbl Dengan Studentpreneur Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang.....	31
3.	Evaluasi Dan Refleksi Dalam Project Based Learning Dengan Studentpreneur Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang.....	32
1.	Sintaks (Langkah-langkah Pembelajaran).....	35
2.	Sistem Sosial.....	39
3.	Prinsip Reaksi.....	40
4.	Sistem Pendukung.....	41
5.	Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring.....	43
BAB V	PENUTUP.....	55
DAFTAR	PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-	LAMPIRAN.....	63
RIWAYAT	PENULIS.....	118



PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kesehatan, rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Model Project Based Learning dengan Studentpreneur berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Peneliti menyadari tanpa dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari semua pihak peneliti tidak akan dapat menyelesaikan laporan tesis ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Utaminingsih, M. Pd, ketua Program Studi Magister Pendidikan dasar yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan buku model ini.
2. Dr. Sri Utaminingsih, M. Pd, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan peneliti yang berulang-ulang, dan penuh tanggung jawab. memberikan motivasi

3. Dr. Erik Aditia Ismaya S. Pd, M.A pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan buku model ini
4. Seluruh Dosen Magister Pendidikan Dasar beserta staf yang membantu kelancaran peneliti untuk menyelesaikan buku model ini
5. Kepala SD 6 Bulungcangkring dan Kepala SD 7 Bulungcangkring Kecamatan Jekulo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
6. Seluruh siswa kelas VI yang telah membantu kelancaran penelitian ini

Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar buku ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap buku ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Kudus, November 2021

Hormat kami,

Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi serta era globalisasi sekarang dan era MEA ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Tenaga kerja yang terampil dan terdidik akan mampu memenangkan persaingan. Sebaliknya tenaga kerja yang tidak terampil dan tidak terdidik akan tersisih. Permasalahan ini begitu kompleks. Salah satu tantangan terberat adalah bagaimana mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing dalam era global. Era globalisasi tidak bisa dihindari, perkembangan teknologi komunikasi seperti internet (*international telecommunication network*) memudahkan manusia memperoleh informasi begitu cepat, era globalisasi bagi orang tertentu (memiliki kompetensi) merupakan peluang terbesar untuk memperoleh kesuksesan, di sisi lain bagi orang tertentu (tidak memiliki kompetensi) globalisasi merupakan sesuatu hal yang menakutkan.

Masalah yang hangat diperbincangkan diantaranya meningkatnya pengangguran karena lapangan pekerjaan semakin sempit dan perekonomian nasional juga kurang menggairahkan. Hal ini, terbukti masih banyak demonstrasi para buruh menuntut kenaikan UMR (upah minimum regional) dan agar perusahaan tidak melakukan PHK (pemutusan hubungan kerja). Kemajuan pembangunan telah menghasilkan banyak tenaga terdidik, namun belum sepenuhnya menggembirakan, karena masih diikuti besarnya angka pengangguran (Alma, 2010:48). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang akan datang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk lebih mengembangkan kreatifitas sesuai dengan pengalaman. Salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman langsung dalam berwirausaha adalah model *project based learning (PjBL)*.

Pembelajaran *project based learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. *Project Based Learning* menurut Buck Institute For Education (BIE) dalam Trianto (2014:41) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. Dalam hal ini, materi keberagaman ekonomi masyarakat Indonesia yang diajarkan di kelas VI sekolah dasar perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang menghadirkan pengalaman langsung bagi siswa dalam kegiatan berwirausaha.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Benik Dwi Lestari (2019) yang bertujuan menghasilkan model pembelajaran *project based learning* yang valid, efektif, layak dan praktis untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Prakarya siswa SMP. Model yang dikembangkan adalah model Pembelajaran Project Based Learning Prakarya yang berbasis *Ecogreen*. Karjiyati (2017) melakukan penelitian yang bertujuan mengembangkan model *project based learning (PjBL)* dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan dan kreativitas bagi siswa SD.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka dipandang perlu untuk mencari sebuah solusi dengan mengembangkan sebuah model pembelajaran, lengkap dengan perangkat pendukungnya. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran yang sudah ada disertai dengan pengalaman berwirausaha. Atas dasar pemikiran itulah, pada penelitian ini diangkat sebuah penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Model *Project Based Learning* dengan *studentpreneur* Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang siswa kelas VI Sekolah Dasar”.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* tersebut bertujuan meningkatkan kecakapan abad 21, terutama kecakapan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, berlatih menjadi seorang *studentpreneur* akan belajar bagaimana mengambil keputusan yang tepat. Belajar perencanaan, pengelolaan, berkolaborasi, berkomunikasi, dan belajar menyelesaikan masalah.

A. Pembaca Sasaran

Sasaran pembaca buku ini adalah guru kelas VI SD yang terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar pada semester gasal. Guru diharapkan membaca buku panduan ini secara menyeluruh dan tuntas agar memiliki pemahaman dan pandangan yang komprehensif dan sehingga dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik.

B. Petunjuk Penggunaan Model

Pembelajaran di SD, khususnya terkait muatan pelajaran PPK yang dikemas pada tema Wirausaha melalui buku model ini mempunyai arti bahwa siswa sebagai subyek pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). *Student centered* menjadi inti perilaku pembelajaran di kelas. *Project based learning* menjadi ciri proses pembelajaran. Guru hanyalah sebagai fasilitator, motivator, inspirator dan konfirmator pembelajaran, sementara siswa adalah subyek yang aktif melakukan, mengamati, menalar, menanya dan mengkomunikasikan. Secara jelas, peran dari masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Bagi guru dalam penggunaan buku model
 - a. Guru memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru mengingatkan siswa untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
 - d. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.

- e. Guru mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi sebelum menginjak ke materi pokok selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, sikap yang dimiliki para pahlawan, informasi tentang kesehatan, dll
- f. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari.
- g. Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran sejalan dengan kompetensi dasar.
- h. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran.
- i. Guru menyajikan sebuah video tentang berbagai aktivitas ekonomi yang ada di masyarakat dalam hal ini aktifitas yang terjadi di Pasar Kliwon Kudus dengan mengajukan pertanyaan apa saja kegiatan yang dilakukan pedagang pasar? Profesi apa saja yang terdapat di pasar tersebut? Bagaimana proses wirausaha yang terjadi.
- j. Guru membuka diskusi tentang keterkaitan yang terjadi dalam kegiatan wirausaha dalam masyarakat. Dari aktivitas tersebut akan terjadi interaksi edukatif yang menarik antara guru dan siswa untuk mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan keberagaman ekonomi masyarakat diantaranya kegiatan berwirausaha. Melalui diskusi kemudian disimpulkan bahwa terdapat berbagai keberagaman ekonomi masyarakat dalam berwirausaha diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pada hasil diskusi, guru dan siswa menentukan permasalahan mendasar yang akan dijadikan sebagai proyek yaitu bagaimana kegiatan wirausaha untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah.

- k. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, untuk membuat bisnis plan (perencanaan bisnis). Setiap kelompok menentukan jenis produk yang akan dibuat, bahan-bahan yang diperlukan, cara pembuatan produk, nama produk, sasaran konsumen dan strategi pemasaran serta *leaflet* iklan *marketday*. Langkah ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan proyek.
- l. Guru Menyusun jadwal bersama peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.
- m. Guru memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.
- n. Menguji hasil Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- o. Guru memberi reward bagi kelompok yang melakukan proyek wirausaha yang dianggap terbaik dari segi

persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir siswa.

- p. Mengevaluasi pengalaman pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok
- 2) Bagi siswa dalam penggunaan buku model
- a. Siswa secara bersama-sama berdoa untuk memulai pelajaran.
 - b. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
 - c. Siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya serta memperhatikan penguatan dari guru tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
 - d. Siswa melakukan pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/ minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi.
 - e. Siswa aktif menyimak penjelasan guru tentang tema yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari.
 - f. Siswa aktif memperhatikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran sejalan dengan kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru.
 - g. Siswa melihat tayangan yang ada di video yang diperlihatkan guru.
 - h. Setelah memperhatikan video yang ditampilkan maka siswa diajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah. Dalam hal ini bagaimana siswa berlatih wirausaha secara sederhana.

- i. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
- j. Siswa menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
- k. Siswa diarahkan menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
- l. Siswa melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru. Dalam hal ini siswa mempraktekkan proyek wirausaha di sekolah dengan menjajakan barang yang mudah dijangkau oleh mereka dan tentunya digemari kalangan siswa.
- m. Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada guru.
- n. Siswa dari kelompok lain memberi tanggapan atas hasil laporan proyek



BAB II

PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

C. Cakupan Dan Pengaturan Bahan

Buku panduan ini disusun dengan mengacupada salah satu tema yang diajarkan di kelas VI SD yakni wirausaha. Tema wirausaha terdiri dari 3 (tiga) subtema yaitu kerja keras berbuah kesuksesan, usaha disekitarku dan ayo belajar berwirausaha. Untuk mendukung buku model tersebut, maka dikembangkan pula perangkat pendukungnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan alat evaluasinya.

Model pembelajaran beserta perangkatnya diharapkan dapat menjadi pemandu bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai pemahaman siswa, juga mampu memberikan memberi pengalaman langsung pada siswa bagaimana kegiatan berwirausaha

D. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Piaget (Dalam Desmita:2011) anak usia sekolah dasar merupakan makhluk aktif dan peniru yang ulung. Anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami proses perkembangan, baik perkembangan intelektual (kognitif), sosioemosional, fisik (badaniah), Bahasa dan moral (Santrock, 2007). Banyak fakta membuktikan bahwa proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar akan berdampak kepada kualitas pencapaian tujuan pembelajaran, (Haryanty, 2017; Latifah, 2017; Suryaman dan Karyono, 2018). Maka dari itu, dengan mengenal karakteristik anak, guru akan lebih mudah mengetahui tingkat intelektual dan emosi siswa sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang dapat tercapai. Hal ini karena tingkat intelektual dan emosi siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman siswa.

1. Perkembangan Fisik-Motorik

Perkembangan fisik anak SD mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2005). Perkembangan fisik anak usia SD mengikuti prinsip-prinsip yang berlaku umum terkait tipe perubahan, pola pertumbuhan fisik, dan karakteristik perkembangan dan perbedaan individual. Masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas (Desmita, 2017:153)

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar dapat meliputi perubahan yang terjadi dalam pola pikir siswa sekolah dasar, (Prabowo and Widodo, 2004; Bujuri, 2019). Ahli kognitif, piaget (1964), menyatakan bahwa ada empat fase kognitif yang dialami oleh manusia

- a. Tahap sensori-motorik (0-2 tahun)
Pada tahapan ini, alam pikiran anak masih terbatas. Anak menyadari benda-benda di sekitarnya ternyata tidak berubah meskipun anak tidak menyentuhnya.
- b. Tahap praoperasional (2-7 tahun)
Perilaku anak praoperasional masih berdasarkan pada pengalamannya yang dialami pada tahap sensori motorik
- c. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)
Pada dasarnya, baik tahap praoperasional maupun tahap operasional konkret masih banyak persamaannya yaitu mereka berpikir atas dasar pengalaman nyata. Anak belum bias berpikir abstrak. Namun, kemampuan anak untuk berpikir secara logis dengan bantuan benda konkret telah berkembang (Santrock,2011:187).
- d. Tahap operasional formal (11 tahun ke atas)
Pada tahap operasional formal ini anak sudah mulai dapat berpikir abstrak, terutama pada anak yang tergolong cerdas. Kemampuan berpikir abstrak meliputi semua kemampuan berpikir pada tahap operasional sebelumnya ditambah kemampuan untuk mengintegrasikan dalam struktur berpikir yang baru (Santrock,2011).

3. Perkembangan Bahasa

Menurut Suarsana (2002) pada dasarnya setiap manusia pertama kali berkomunikasi dengan dunia luar lewat bahasa tangisnya. Namun sejalan dengan perkembangan kemampuan

serta kematangan otot-otot yang berkaitan dengan proses berbicara, maka pada tahun-tahun berikutnya anak kemudian belajar berkomunikasi secara lisan dengan sekelilingnya, misalnya Ayah, ibu ataupun saudara-saudaranya.

Bahasa adalah kunci untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Pada masa peka belajar ini, anak-anak usia taman kanak-kanak perlu mengembangkan kemampuan berbahasanya agar mereka dapat saling berinteraksi dengan dunia disekelilingnya. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

4. Perkembangan Sosioemosional

Piaget berpendapat bahwa setiap perbuatan yang dilandasi oleh operasi intelektual selalu mengandung unsur emosional. Menurut Piaget perkembangan emosional anak tidak terlepas dari perkembangan intelektualnya. Campos (dalam Santrock 2007) mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut. Emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya.

5. Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah (Santrock, 2014:359). Sejak kecil, aspek moral sudah mulai berkembang. Setidaknya ada empat aspek moral yang berkembang yaitu penalaran moral, perilaku moral, perasaan moral dan kepribadian moral.

Menurut teori Piaget (dalam Slavin, 2011) proses penalaran moral sejalan dengan perkembangan kognisi. Piaget percaya bahwa struktur dan kemampuan kognisi berkembang lebih dulu. Kemampuan kognisi kemudian menentukan kemampuan anak-anak bernalar mengenai dunia sosialnya.

6. Perkembangan Psikososial Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan psikososial berhubungan erat dengan perkembangan dan perubahan emosi siswa, (Khasanah *et al*, 2019; Khaulani *et al*, 2020). J. Havighurst (1953) menyatakan bahwa harus sejalannya perkembangan aspek siswa yang meliputi aspek psikis, sosial dan moral. Pada masa awal sekolah, siswa masih berada pada masa egosentris terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Artinya siswa pada masa ini masih berpusat kepada diri sendiri dan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungannya seperti keluarga, rumah, dan taman kanak-kanak. Setelah siswa memasuki kelas rendah di sekolah dasar, siswa mulai menampakkan rasa percaya diri dan ada juga yang telah bisa menampakkan rasa rendah diri. Pada fase ini siswa akan memperlihatkan bahwa mereka adalah sosok orang yang dewasa. Siswa akan merasa bahwa mereka akan mampu mengerjakan tugas dengan sendiri. Maka tahapan ini juga dikenal dengan tahapan "*I can do it myself*".

Siswa yang telah menginjak kelas tinggi akan memiliki daya konsentrasi yang tinggi. Siswa akan mampu menyisihkan waktu lebih terhadap tugas yang mereka senangi dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Pada fase ini siswa akan lebih mandiri, mampu berkerjasama dalam kelompok dan berusaha berperilaku agar dapat diterima dalam lingkungannya. Siswa pada tahapan ini akan sangat menyukai pakaian yang seragam dengan temannya sebagai bentuk kesetiakawanan. Pada fase ini hubungan guru dengan siswa akan selalu berubah. Untuk siswa kelas rendah memiliki ketergantungan dengan guru nya sehingga mudah

menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Pada awal kelas tinggi hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih kompleks. Siswa akan lebih sering menceritakan sesuatu dengan gurunya ketimbang dengan orang tua mereka. Bahkan beberapa siswa akan cenderung menjadikan gurunya sebagai model. Namun disisi lainnya pada fase ini siswa bisa membantah guru dengan cara yang berbeda dari pada fase sebelumnya, bahkan ada beberapa siswa yang melakukan pertentangan dengan guru secara terbuka.

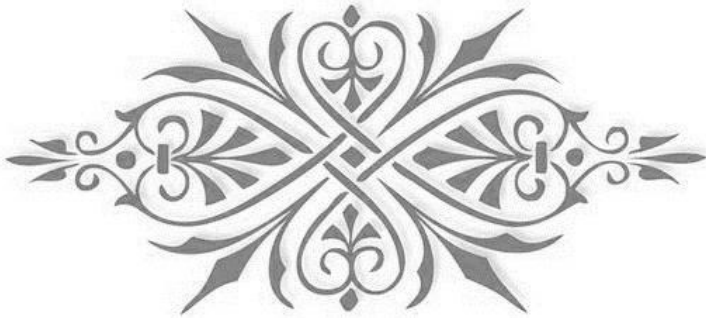
E. Konsep Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Pembelajaran di SD tidak bisa dilepaskan dari konsep belajar dan pembelajaran pada umumnya. Belajar merupakan sebuah kebutuhan utama yang mendasar bagi setiap individu. Schunk (2012: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang melibatkan penguasaan dan perubahan pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, sikap dan perilaku. Hal ini berarti bahwa belajar melibatkan aktivitas mental yang tinggi. Brown (2007: 8) merinci karakteristik belajar sebagai berikut: (1) belajar adalah menguasai dan memperoleh, (2) belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan, (3) belajar melibatkan perhatian aktif, sadar, dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme, (4) belajar bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa, (5) belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, dan (6) belajar suatu perubahan dalam perilaku.

Pembelajaran di SD hendaknya bersifat inovatif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Selain itu, sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran juga menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif yang dimaksud adalah mengorganisasikan materi dari beberapa

mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatunya (Kemdikbud, 2013). Pendekatan pembelajaran terpadu membantu anak untuk belajar menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dan apa yang baru mereka pelajari (Piaget dalam Sa'ud dan Resmini, 2006). Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan (Beane dalam Permana, 2008).

Pembelajaran tematik integratif pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam implementasinya, pengintegrasian terwujud dalam dua hal, yakni (1) integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran; dan (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terkait. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial dan terpecah-pecah namun secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang sudah disediakan.



BAB III

STUDENTPRENEUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL GUSJIGANG

A. *Studentpreneur*

Studentpreneur dapat diartikan siswa yang berwirausaha. Definisi pertama dari istilah Pengusaha dikemukakan oleh Cantillon pada tahun 1755. Pengusaha, atau "pengusaha dalam terjemahan literal, adalah "gens a gages" tidak pasti" (Cantillon), yang dalam bahasa modern Bahasa Inggris diterjemahkan menjadi: "seseorang yang menanggung risiko dan dapat secara sah mengambil keuntungan apapun" (Bryat & Julien 2001). Untuk Schumpeter (1951), wirausahawan adalah seorang inovator yang memperkenalkan layanan baru, produk atau teknologi. Definisi yang sangat luas ini terus diperbarui.

Menurut Kasmir (2014:19) wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang memiliki jiwa berani dalam mengambil keputusan dan resiko dalam berwirausaha, hal ini berarti mereka memiliki mental mandiri dan percaya diri untuk memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau khawatir dalam kondisi tidak pasti yang akan dihadapi. Seorang wirausahawan selalu berpikir bagaimana cara untuk dapat memberi keuntungan dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga wirausahawan merupakan orang yang berani dalam memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko yang ada dalam menciptakan usaha sendiri. Seseorang wirausahawan memiliki karakteristik yang berbeda, menurut Meredith (2000) ciri-ciri seorang wirausaha yaitu,

- a. Percaya diri adalah sifat kepercayaan akan diri sendiri dan optimis
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil yang memiliki sifat kerja keras, mengharapkan laba dan ulet dalam bekerja.
- c. Berani mengambil resiko yang memiliki sifat suka pada tantangan.
- d. Kepemimpinan dimana seseorang mudah bergaul bisa menjadi pemimpin dan mau menerima saran atau kritikan dari orang lain.
- e. Keorisinilan yaitu kreatif, inovatif dan dinamis dalam membuka peluang. Keenam berorientasi pada masa depan yaitu memiliki pandangan untuk maju kedepan. Setiap orang sudah dibekali jiwa kewirausahaan, dimana minimal seseorang harus mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, setelah itu meningkat untuk keluarganya. Selain untuk diri sendiri dan keluarga jiwa wirausaha pada diri siswa juga dibutuhkan oleh orang lain, karena dengan hal

tersebut dapat terbukanya lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Seorang wirausahawan melihat diri mereka sebagai "mimpi"pedagang". Purewal (2001) atau mereka "membangun" bisnis baru daripada memperluas dan mempertahankan yang ada bisnis" (Baghai, Coley & White 2000). Definisi yang lebih luas berpendapat: "Dia tidak hanya tertarik untuk membangun bisnis. Dia juga ilmu politik mayor yang memulai organisasi politik, menggunakannya sebagai platform untuk menghubungkan para pemikirdari disiplin lain" (Torenberg 2012). Mereka juga bisa menjadi siswa yang menggunakan "ruang kelas dan lab sebagai platform, sumber daya, dan subsidi untuk membangun produk, proses, atau layanan" (Mars, Slaughter & Rhoades 2008). Mereka kadang-kadang didefinisikan sebagai "pengusaha akademis" namun kebanyakan dari riset akademik fokus kewirausahaan pada fakultas anggota yang memiliki kegiatan wirausaha, bukan pada siswa (Bercovitz & Feldman 2008).

"Studentpreneur" digunakan untuk jelas berangkat dari pengertian umum "entrepreneur". Studentpreneur adalah sebuah individu melakukan inovasi wirausaha yang menghasilkan pendapatan kegiatan. studentpreneurship mulai dikenal semenjak meningkatnya minat anak muda terutama siswa sekolah untuk membuka usahanya sendiri. Hal ini tidak lepas dari pesat perkembangan teknologi yang kini mempermudah pintu masuk ke dalam bisnis. Transformasi digital dalam dunia bisnis membuka peluang lebih banyak kepada pendaatang dengan konsekuensi inovasi berkelanjutan sebagai usaha untuk bertahan dalam pasar (Chaffey, 2015).

Terdapat beberapa hal terkait student entrepreneurship antara lain

a. Pertama, generasi muda terutama siswa sekolah pada umumnya memiliki minat yang kuat dalam karir kewirausahaan (Sieger, Fueglistaller, & Zellweger, 2011).

b. Kedua, siswa cenderung ambisius dan suka mencoba hal-hal yang berbeda saat belajar (Houser, 2014).

Penelitian Mani (2016:51) menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa sangat tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri. Mereka menganggap bahwa diperlukan beberapa keterampilan untuk menunjang bisnis mereka seperti keterampilan pengambilan keputusan, kemampuan mengambil risiko, kreativitas, keterampilan komunikasi dan kemampuan untuk mempersiapkan rencana bisnis adalah yang paling penting. Akan tetapi, ketika mereka akan memulai suatu bisnis, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti, munculnya perasaan tidak percaya diri dikarenakan kurangnya pengalaman dan besarnya dana yang diperlukan untuk memulai mengelola bisnis tersebut. Pendidikan kewirausahaan dan pelatihan yang tepat, diyakini dapat memberikan pemahaman bagi siswa tentang konsep kewirausahaan, melatih, dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di masa depan (Marchand *et al*, 2015).

B. Hakikat Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang ditemukan atau diperoleh oleh masyarakat lokal melalui akumulasi pengalaman dalam percobaan dan diintegrasikan dengan memahami alam dan budaya sekitar. Menurut

(Muzakki dan Puji Yanti Fauziah, 2015) kearifan lokal adalah dinamis dengan memfungsikan kearifan lokal yang terhubung dengan situasi global.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan segala jenis kehidupan yang diwujudkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dilakukan masyarakat lokal untuk merespon permasalahan kehidupan agar dapat menyelesaikan permasalahannya (Fajarini, 2014). Rahyono mengemukakan, kearifan lokal adalah kecerdasan manusia dalam satu komunitas etnis yang diperoleh melalui pengalaman hidupnya (Rahyono, 2009). Wujud kearifan lokal umumnya berupa ide, aktivitas sosial, dan artefak (Koentjaraningrat, 2008). Kearifan lokal merupakan istilah yang sering digunakan oleh para ilmuwan untuk merepresentasikan sistem nilai dan norma yang ada diatur, dipegang, dipahami, dan diterapkan oleh masyarakat setempat berdasarkan pemahaman dan pengalamannya dalam berinteraksi dan saling berhubungan dengan lingkungan.

Transformasi kearifan lokal (local wisdom) merupakan upaya mewariskan kekayaan budaya lokal dibentuk nilai dan norma yang berlaku di daerah setempat. Transparansi kearifan budaya lokal seringkali terputus pada generasi tertentu karena berbagai masalah. Pergeseran nilai merupakan salah satu alasan bagi suatu budaya untuk menjadi terbelakang, teknologi komunikasi yang canggih juga mempengaruhi cara berpikir orang yang cenderung mencari budaya yang berasal dari bangsa lain dan berisiko meninggalkan budaya sendiri yang dianggap ketinggalan zaman atau bertentangan dengan budaya luar. Ketika kearifan budaya lokal mulai ditinggalkan, sebenarnya kita telah kehilangan jati diri. Adapun dimensi fisik tentang kearifan lokal yang diungkapkan oleh Wagiran (2012) meliputi

beberapa aspek yaitu: upacara adat, cagar budaya, peristiwa alam, transportasi tradisional, permainan tradisional, prasarana budaya, pakaian adat, warisan budaya, museum, lembaga budaya, kesenian, desa budaya, kesenian dan kerajinan, cerita rakyat, dolanan anak, dan wayang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kearifan lokal dalam penelitian ini sebagai berikut, segala ide, gagasan, perilaku, dan budaya yang berkembang di masyarakat setempat, kemudian di aplikasikan dalam kehidupan berdasarkan pengalaman. Pengalaman-pengalaman tersebut diperoleh dari proses internalisasi dan interpretasi budaya yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari - hari sebagai bentuk norma - norma yang berkembang di masyarakat.

1. Jenis Kearifan Lokal

Jenis kearifan lokal menurut Jim Iffe (dalam Hotibin, 2013) adalah:

- 1) Kearifan Lokal yang Berwujud Nyata (Tangible)
Kearifan yang berwujud nyata, meliputi:
 - a) Tekstual, beberapa jenis kearifan nyata seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan ke dalam bentuk catatan tertulis seperti yang ditemui dalam kitab tradisional primbon, kalender, dan prasi atau budaya tulis di atas lembaran daun lontar.
 - b) Bangunan/Arsitektural
 - c) Benda Cagar Budaya/Tradisional (Karya Seni), misalnya keris, batik dan lain sebagainya.
- 2) Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud (Intangible)
Kearifan lokal tidak berwujud seperti petuah yang disampaikan secara verbal dan turun temurun yang bisa berupa nyanyian dan kidung yang mengandung nilai ajaran tradisional. Melalui petuah atau bentuk kearifan

lokal yang tidak berwujud lainnya, nilai sosial disampaikan secara oral/verbal dari generasi ke generasi. Berikut contoh kearifan lokal yang mengandung etika lingkungan sunda, yaitu:

- a) Hirup katungkul ku pati, paeh teunyaho dimangsa (segala sesuatu ada batasnya, termasuk sumber daya alam dan lingkungan).
- b) Kudu inget ka bali geusan ngajadi (Manusia bagian dari alam, harus mencintai alam, tidak terpisahkan dari alam).

Kearifan lokal diungkapkan dalam bentuk kata-jata bijak (falsafah) berupa nasehat, pepatah, syair, folklore (cerita lisan) dan sebagainya, aturan, prinsip, norma, dan tata aturan sosial dan moral yang menjadi sistem sosial, ritus, seremonial atau upacara tradisi dan ritual, serta kebiasaan yang terlihat dalam perilaku sehari-hari dalam pergaulan sosial (Haryanto, 2013:368).

2. Fungsi, Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan manfaat dari pendidikan berbasis kearifan lokal antara lain:

- 1) Melahirkan generasi- generasi yang kompeten dan bermartabat;
- 2) Merefleksikan nilai- nilai budaya;
- 3) Berperan serta dalam membentuk karakter bangsa;
- 4) Ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa;
- 5) Ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa.

3. Kearifan Lokal Gusjigang Kabupaten Kudus

Gusjigang menjadi salah satu istilah yang populer di Kabupaten Kudus, terutama di daerah sebelah barat Kudus, tepatnya area di sekitar Menara Kudus. Sampai saat ini, belum ada yang mengetahui kapan tepatnya. istilah gusjigang tersebut muncul. Gusjigang merupakan singkatan dari 3 buah kata, yaitu gus, berasal dari kata bagus, ji berasal dari kata ngaji, dan gang berasal dari kata dagang. Sejalan dengan pendapat dari Mustaqim, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa Gusjigang berasal dari kata Gus- yang berarti perilaku yang baik, -ji- yang berarti mengaji, dan - gang yang berarti pedagang.

Kata pertama dari gusjigang adalah kata “gus” (bagus). Kata ini mempunyai arti, bahwa manusia harus selalu mengupayakan agar tampilan luar atau fisiknya tetap dalam kondisi bagus dan menarik. Makna bagus yang awalnya lebih merujuk pada faktor fisik dari unsur maskulin, kemudian lebih dimaknai pada kepemilikan akhlak yang baik. Kata “Gus” atau “Bagus” juga mengandung arti berkarakter baik, pengikut Sunan Kudus diajarkan bagaimana menjadi manusia yang berakhlak mulia untuk menyelamatkan akhirat. seseorang yang dekat dengan Tuhan adalah seseorang yang harus berakhlak baik. Oleh karena itu, Sunan Kudus mengajarkan bagaimana menjadi orang yang berbudi luhur dan mulia. karena jika seseorang jelek maka manusia itu semakin

menjauh dari Tuhan. penerapan perilaku sopan santun dan beretika pada generasi muda dapat digunakan untuk membentengi diri dari pengaruh negatif modernisasi dan globalisasi yang jika tidak dibentengi akan merusak kehidupan masyarakat di segala bidang.

Kemudian kata “ji” (ngaji) atau mengaji. Mengaji merupakan hard skill yang artinya belajar. pembelajaran yang diajarkan oleh Sunan Kudus. Sebagai umat muslim, harus mau dan pintar ngaji atau mau mengerti tentang agama dan mau belajar serta memperdalam agama Islam. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengikuti atau mendengarkan ceramah atau pengajian. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan rajin membaca kitab suci Al Quran. Mengaji dalam makna yang luas tidak diartikan membaca kitab suci saja, tapi juga membaca literatur secara luas, bahkan juga membaca alam. disini tidak hanya belajar kitab islam, tetapi juga belajar tentang kehidupan dan bersosialisasi dengan sesama manusia. dengan Al-Qur'an yang diterapkan pada masyarakat suci, maka akan menjadi orang yang cerdas

Tidak kalah penting dari kedua hal tersebut adalah kata ketiga dari gusjigang, yaitu kata “gang” (dagang). Nabi SAW sangat menganjurkan umatnya untuk pandai berdagang dan mampu memperoleh pendapatan dari hasil jerih payah sendiri, yaitu dengan cara membuat usaha sendiri atau menjadi seorang pengusaha. Senada dengan anjuran Nabi SAW, maka perdagangan adalah karakter unik yang ingin dibangun oleh Sunan Kudus (Sayyid Ja'far Shodiq). Usaha dagang yang ditekuni dan dianjurkan Sayyid Ja'far Shodiq adalah jual beli yang jujur. Dengan demikian, perilaku gusjigang umumnya bercirikan unsur kewirausahaan. umumnya mereka memiliki kejelian membaca peluang, kreatif dan selalu tunduk pada ketakutan sehingga mereka dapat

bertahan dalam oposisi sosial.

Kata Dagang tidak terhenti pemaknaannya pada menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan seperti yang disebut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dagang di konteks kekinian adalah juga mencipta, membuat produk yang inovatif dan diterima masyarakat dengan tetap mengingat pada tujuan awal yakni memperoleh keuntungan.

Firdaus (2018) mengemukakan bahwa Sunan Kudus sebagai figure atau tokoh ilmuwan, beliau juga sekaligus melaksanakan visi pengembangan Walisongo bahwa pendidikan adalah tugas dan membangkitkan agama, mendidik santri dan bahkan santri sama halnya mengajar anak-anak mereka sendiri. Konsep yang dibangun Sunan Kudus untuk mengangkat santrinya. adalah sebuah pendidikan yang diilhami oleh ketulusan dan ketulusan dan fokus pada transformasi diri yang mendukung nilai-nilai Islam, yang memiliki visi hidup yang benar dan terkonsentrasi tentang kehidupan yang berbasis pada Islam, menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Nur Said (2012) dalam karyanya yang berjudul Geneologi dan Kontekstualisasi Gusjigang, beliau menyebut tradisi gusjigang memiliki tiga nilai utama, yaitu akhlak yang berorientasi pentingnya pembangunan karakter (Said juga meringkasnya menjadi sikap toleran), berpihak pada keilmuan, dan mementingkan tumbuhnya semangat entrepreneurship.

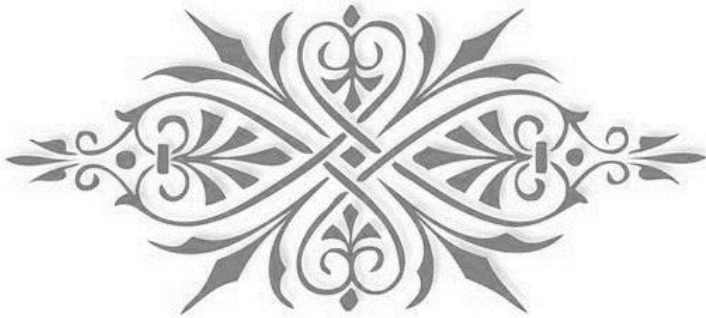
Mencermati nilai-nilai moral dalam Gusjigang yang sarat dengan nilai- nilai karakter, spiritual, dan etos entrepreneurship merupakan modal budaya yang memiliki kesinambungan gerakan spiritual entrepreneurship Walisongo. Adanya etos spiritual entrepreneurship yang di Kudus lebih populer dengan sebutan gusjigang merupakan wujud dari adanya jaringan bisnis antar auliya (para wali) baik

para wali di Jawa (Walisongo) maupun para wali saudagar di Timur Tengah, Gujarat di Hindia dan berbagai pusat perdagangan dunia (Said, 2014). Menurut Mustaqim (2015) Gusjigang boleh jadi hanyalah mitos lokal yang menjadi sistem kepercayaan masyarakat. Namun, spirit lokalitas tersebut tentunya memiliki legitimasi historis yang bersambung dengan realitas saat ini. Kearifan lokal Gusjigang, yang merupakan ajaran arif Sunan Kudus, menjadi spirit etik bisnis para pengusaha atau saudagar Kudus, di mana spirit tersebut menyatu, menginternalisasi melalui laku bisnis.

Sunarti (2018) mengungkapkan munculnya gusjigang sesungguhnya tidak secara tiba-tiba. Konon gusjigang muncul hasil dari pergulatan panjang sunan kudus beserta warga disekitar menara. Gusjigang juga mempunyai peran penting dalam kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Kudus. Selain itu, dalam penerapan konsep ini juga dapat membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin akan waktu. Tidak semua orang bisa mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik, gusjigang juga dapat mengajarkan seorang tidak hanya pandai berdagang, tetapi pandai berdagang di jalan Allah SWT.

Ismaya (2013) menemukan bahwa untuk generasi berusia 30-60 tahun, filosofi gusjigang, dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang tinggal di sekitar masjid menara. Bagi anak-anak dan remaja sekarang, filsafat gusjigang adalah sesuatu yang aneh dan aneh. orang asing terbukti dengan ketidaktahuan gusjigang. aneh karena untuk anak-anak remaja, gusjigang sudah ketinggalan jaman dan ketinggalan jaman. jadi tidak aneh jika sekarang banyak anak-anak yang tidak tahu apalagi memahami dan menjalankan filosofi gujigang. Maka diperlukan upaya edukasi mengenai filosofi

gusjigang kepada anak-anak dan remaja agar eksistensi filosofi gusjigang tetap terjaga dan lestari di masyarakat kudu mulai dari aspek sosial, budaya lokal, kearifan lokal, dan ajaran moral. Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini memberikan pengalaman berwirausaha pada diri anak-anak yang sejalan dengan Gusjigang sesuai tuntunan Sunan Kudus. Pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan studentpreneur siswa salah satunya dengan pengembangan project based learning. Penggunaan kearifan lokal Kabupaten Kudus gusjigang untuk mengembangkan pembelajaran materi keberagaman ekonomi masyarakat tema 5 Wirausaha kelas VI SD.



BAB IV

PROJECT BASED LEARNING DENGAN *STUDENTPRENEUR* BERBASIS KEARIFAN LOKAL GUSJIGANG

A. Konsepsi Dasar

Model *project based learning* yang dikembangkan dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang mempunyai konsepsi dasar yang tampak pada: (1) pendekatan yang dijadikan acuan pengembangan, dan (2) strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pijakan yang diintegrasikan kearifan lokal daerah setempat. Sedangkan sebagai sistem pengelolaan, tampak pada: (1) perencanaan, (2) eksplorasi/ elaborasi, (3) performansi, dan (4) konfirmasi. *Project based learning* dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang selain menekankan pada aktivitas siswa dalam melaksanakan proyek

studentpreneur (siswa berwirausaha), juga diintegrasikan dengan kearifan lokal gusjigang sebagai salah satu ikon kabupaten kudus. Materi yang dipelajari diintegrasikan dengan kewirausahaan siswa, dimana keterampilan wirausaha tersebut dipelajari dan masuk kedalam materi pembelajaran. Artinya, materi keberagaman ekonomi masyarakat yang didalamnya terdapat poin wirausaha dikembangkan dalam kegiatan proyek *studentpreneur*.

Project based learning dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang, dirancang dengan tahapan (siklus belajar) yang sederhana sehingga mudah diterapkan anak sekolah dasar, yang pada intinya terdiri atas enam (6) tahap kegiatan, yaitu menyampaikan pertanyaan mendasar, Mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil dan evaluasi pengalaman belajar.

B. Prinsip Dasar Pengembangan Model *Project Based Learning* Dengan *Studentpreneur* Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang

Prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengembangan model *project based learning* dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang, antara lain: (1) sentralistis, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek dalam kurikulum yang terdapat kesesuaian isi materi dan tema pembelajaran dengan aktifitas *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang, (2) berfokus pada pertanyaan atau masalah, pertanyaan atau masalah proyek yang akan dilaksanakan siswa untuk membangun pengetahuan kontekstual (3) *Constructive Inverigation* siswa merencanakan, mendesain pelaksanaan atau proses pengembangan model, hal ini bermanfaat dalam menentukan ketepatan menentukan bentuk

eksperimen yang dilakukan, (4) *Autonomy* (otonomi siswa). Proyek yang siswa kerjakan merupakan hak sepenuhnya siswa, bagaimana siswa merancang sedemikian rupa proyek mereka tentunya guru sebagai fasililitator untuk memastikan proyek berjalan dan (5) *Realism* (realisme) artinya pembelajaran berbasis proyek melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah otentik (bukan simulatif).

Prinsip pengembangan *project based learning* dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang diarahkan dengan dasar pemahaman konsepsi sebagai berikut:

1. **Pengintegrasian Studentpreneur Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Dengan *ProjectBased Learning* (PjBL)**

Pengintegrasian studentpreneur berbasis kearifan lokal gusjigang dengan *project based learning* menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya indra visual saja. Belajar bermakna dapat terwujud apabila anak dapat melaksanakan proyek nyata dalam yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Prinsip pengintegrasian studentpreneur berbasis kearifan lokal gusjigang dengan *project based learning*, pertama guru mengidentifikasi kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang bersinergi dengan kegiatan wirausaha siswa. Kemudian dalam pembelajaran dikembangkan perencanaan model *project based learning* berbasis kearifan lokal gusjigang daerah kabupaten Kudus dengan pertanyaan mendasar tentang *studentpreneur* yang didalamnya memuat proyek studentpreneur siswa sesuai kearifan lokal gusjigang, serta diimplementasikan dalam pembelajaran proyek.

2. Diskusi Perencanaan Dan Pelaksanaan Proyek Dalam Pjbl Dengan Studentpreneur Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang

Diskusi/dialog menunjukkan aktivitas kerja sama antar siswa untuk mengembangkan pandangan terhadap suatu tema. Diskusi adalah aktivitas yang menuntut pembelajar aktif mengomunikasikan buah pikiran kepada pembelajar lain, mengklarifikasi, mempertahankan, mengembangkan, dan menjelaskan pikirannya berdasarkan apa yang telah mereka amati (Dananjaya, 2010).

Diskusi dalam mendesain perencanaan proyek studentpreneur merupakan bagian dari sintaks PjBL dengan studentpreneur berbasis kearifan lokal gusjigang. Dalam hal ini siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.

Diskusi dalam perencanaan proyek ini mendorong siswa membangun pengetahuan dengan membuat hubungan makna antara konsep baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa didorong terlibat dalam aktivitas mengamati, mengklasifikasi, mencari hubungan, membuat hipotesis, menginterpretasi, dan menyimpulkan. “Di akhir diskusi, siswa merumuskan dan merefleksikan pengalaman sepanjang diskusi, sehingga seluruh peserta bisa saling mengevaluasi dan menyadari hasil belajar” (Dananjaya, 2010:31). Ketika siswa berdiskusi, peran guru adalah memfasilitasi jalannya komentar dari kelompok (Siberman, 2007). Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan. Siswa dalam melaksanakan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru. Guru memfasilitasi jalannya komentar dengan mengajukan pertanyaan terbuka, membantu

memberikan keleluasaan terhadap siswa untuk mengemukakan pendapat tentang tema yang sedang dibahas dalam diskusi dan memfasilitasi siswa dalam mengambil kesimpulan dalam perencanaan serta pelaksanaan proyek. Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kendala serta fasilitator siswa dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan. Sementara siswa juga berdiskusi tentang kelayakan proyek yang dilakukan serta membuat laporan proyek yang dipaparkan didepan kelas.

3. Evaluasi Dan Refleksi Dalam Project Based Learning Dengan Studentpreneur Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang

Menurut Suharsimi Arikunto (2003), evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Salah satu tujuan diadakannya kegiatan Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas suatu metode, media, dan sumber daya lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam hal ini kegiatan project studentpreneur siswa. Tugas guru dalam tahapan evaluasi membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, serta merefleksikan kegiatan proyek yang dilakukan agar proyek proyek selanjutnya lebih baik lagi.

Sedangkan refleksi merupakan sebuah keterampilan yang penting untuk melatih pembelajar mengembangkan kemampuan daya nalarnya. Refleksi bagian dari pengambilan kesimpulan yang cermat. Seseorang dapat melakukan refleksi dengan baik dari apa yang telah dilakukan dan disiskusikan dapat membentuk pribadi yang kritis. Tugas guru ketika proses refleksi adalah membantu dan membimbing siswa agar dapat menyimpulkan dengan tepat. Guru melakukan konfirmasi dan umpan balik atas apa yang telah disimpulkan oleh siswa.

C. Keterkaitan *Project Based Learning* Dan *Studentpreneur* Berbasis Kearifan Lokal Gusjirang

Pembelajaran model *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam implementasi kurikulum 2013. *Project Based Learning* adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperdalam pengetahuannya sekaligus mengembangkan kemampuan melalui kegiatan *problem solving* dan investigasi. Brandon Goodman dan J. Stiver mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai sebuah pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana siswa dapat memecahkan masalahnya dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk. Pendekatan ini membuat siswa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan berpartisipasi aktif dalam pengerjaan proyeknya. Hal ini tentu saja lebih menantang daripada hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku kemudian mengerjakan kuis atau tes.

Project based learning dengan kegiatan *studentpreneur* (siswa yang berwirausaha) merupakan kegiatan proyek siswa dalam merencanakan, mengemas, dan menampilkan suatu karya kelompok siswa, dimana siswa berlatih seolah olah menjadi seorang wirausaha yang sedang merintis usaha. Siswa berlatih dimulai dari perencanaan proyek *studentpreneur*nya, apa yang akan dijual, bagaimana menarik perhatian konsumen (marketing), berbagai tantangan, keuntungan, kelemahan, untung, rugi dalam wirausahanya. Proyek ini bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman langsung bagaimana proses wirausaha dan hasil yang

didapat serta evaluasi baik buruk usaha mereka serta membuat laporan pemaparan proyek wirausaha. Tentunya keterampilan berwirausaha ini menjawab tuntutan zaman serta persaingan global agar siswa menjadi generasi yang mandiri dan kreatif serta selalu mempunyai inovasi dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Anak-anak SD juga dapat berlatih memulai bisnis dengan bantuan guru dan orangtua yang mendukung kegiatan tersebut.

Anak-anak era 4.0 dewasa ini dituntut menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Kearifan lokal disini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kearifan lokal GusJiGang (baGus, ngaJi, daGang) yang menjadi ikon kabupaten Kudus sesuai tuntunan Sunan Kudus. Pengintegrasian kegiatan *project based learning* dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang diharapkan siswa menjadi pribadi yang baik akhlak dan budinya, bersih jasmani dan rohaninya, selalu menjadi pribadi yang haus akan ilmu selalu ingin belajar serta mempunyai jiwa kemandirian dalam berwirausaha sejak dini.

Berpijak pada penjelasan diatas, maka diasumsikan model *project based learning* dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang mampu memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pembelajaran proyek berwirausaha, lebih bersemangat lagi dalam mengeksplere potensi dan kretifitas serta tercapainya tujuan pembelajaran kelas VI tema 5 Wirausaha. Tidak lupa dalam pembelajaran proyek ini disesuaikan dengan kearifan lokal gusjigang kabupaten Kudus sebagai filosofi yang diajarkan Sunan Kudus sebagai pembentukan kemandirian sejak dini.

D. Prosedur Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan *Studentpreneur* Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang

Joyce, *et al.* (2016) menjelaskan bahwa suatu model memiliki 5 (lima) komponen utama, yakni sintaks, system social, prinsip reaksi, system pendukung, dan dampak instruksional dan

dampak pengiring. Demikian pula *project based learning* dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang ini mengikuti pola *Joyce, et al.* di atas. Berikut dijelaskan secara rinci prosedur pembelajaran *project based learning* dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang berdasarkan komponen-komponen penyusunnya.

1. Sintaks (Langkah-langkah Pembelajaran)

Sintaks merupakan sejumlah tahapan yang dilalui dalam pembelajaran. Sintaks memberikan gambaran yang jelas tentang urutan langkah tiap langkah kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.1 Sintak (Langkah-Langkah) Pembelajaran Model *Project Based Learning* dengan *Studentpreneur* Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pertanyaan Mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan, pertanyaan mendasar berupa dapatkah siswa berlatih wirausaha sejak dini?	Menjawab pertanyaan guru dengan pemecahan masalah proyek <i>studentpreneur</i> dalam bentuk <i>market day</i>

Mendesain Perencanaan Produk/proyek	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian
	mengetahui prosedur pembuatan proyek yang akan dihasilkan. Dalam hal ini proyek market day	tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan. Bersama kelompok mendesain proyek market day apa yang nanti akan disajikan
Menyusun Jadwal Pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapantahapan dan pengumpulan) . Guru menetapkan jadwal market day dan batas waktunya	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Siswa bekerjasama menyusun jadwal proyek dengan memperhatikan waktu pelaksanaan

Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
Menguji Hasil	Guru berdiskusi	Membahas kelayakan proyek

	tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, guru sebagai fasilitator	yang telah dibuat dan membuat laporan produk/karya untuk dipaparkan kepada orang lain. Pelaksanaan proyek jual beli siswa
Evaluasi Pengalaman Belajar	Guru membimbing proses	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta

	<p>pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.</p>	<p>didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil Proyek market day. Hasil evaluasi aan digunakan untuk pembelajaran selanjutnya</p>
--	---	---

Selain mengikuti prosedur yang dipaparkan di atas, seorang guru yang menerapkan model pembelajaran PjBL dengan studentpreneur berbasis kearifan lokal gusjigang dalam kegiatan pembelajarannya hendaknya selalu menunjukkan sikap interaksi bagaimana studentpreneur dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, peserta didik dapat mendapatkan pengalaman langsung tantangan wirausaha secara konkret walaupun dalam bentuk yang sederhana sesuai kemampuan peserta didik serta mengasah sikap sikap yang dimiliki seorang wirausaha.

2. Sistem Sosial

Sistem sosial yang terdapat pada model pembelajaran *project based learning* dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang ini adalah kerja sama. Dalam hal ini siswa saling membantu menemukan pemecahan suatu masalah yang diberikan oleh guru mengenai materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran ini siswa saling membantu untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, selain itu karena dalam suatu kelompok terdiri dari beberapa siswa maka dalam menyelesaikan suatu masalah siswa harus bersikap saling menghargai pendapat dari masing-masing individu.

Secara lebih lengkap, system social PjBL dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang tampak dalam setiap kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, peran guru sedikit lebih dominan dibandingkan peran siswa. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan mengajak mereka berdoa, menyampaikan tema, indicator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memberikan motivasi melalui kegiatan apersepsi. Tentunya tahap pendahuluan ini guru mulai memusatkan perhatian agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Selanjutnya, Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah. siswa menyimak dan aktif melakukan serta menanggapi pertanyaan atau pernyataan guru dari kegiatan apersepsi yang disampaikan guru. Dalam kegiatan pendahuluan guru memusatkan perhatian siswa tentang apa yang akan dipelajari dan apa yang akan dilaksanakan. Penggambaran kegiatan pembelajaran awal sepatutnya menarik motivasi siswa agar selama proses pembelajaran tetap semangat melaksanakan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peran siswa lebih dominan dibandingkan guru. Siswa aktif melakukan penyelidikan secara berkolaborasi, sementara guru hanya sebagai fasilitator yaitu

memastikan setiap kelompok memahami proyek yang akan dijalankan serta sebagai konsultan siswa jika siswa membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Pada tahapan mendesain perencanaan produk, siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan serta menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam pelaksanaan proyek studentpreneur siswa menyajikan kreasi usaha mereka dengan kemasan semenarik mungkin agar pembeli tertarik untuk membeli. Selain kreatifitas dalam proyek studentpreneur siswa juga berlatih sikap tanggung jawab dan berani akan resiko yang ada. Sikap ini sebagai dasar bagaimana kecakapan hidup diterapkan. Guru bertugas memantau selama kegiatan pelaksanaan proyek juga menilai kreatifitas yang ditampilkan oleh siswa yang nantinya akan diberikan reard atau penghargaan bagi kelompok yang menyajikan usaha yang menarik. Siswa juga aktif mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru serta mempresentasikan hasil laporan proyek dan menanggapi satu sama lain.

Pada kegiatan penutup, peran guru dan siswa berimbang. Siswa melaksanakan evaluasi pengalaman belajar dengan bantuan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, sedangkan guru memberikan umpan balik atas apa yang disampaikan oleh siswa. Guru menyampaikan evaluasi pembelajaran serta memberikan motivasi agar anak tetap rajin dan semangat dalam belajar.

3. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi menggambarkan bagaimana perilaku guru terhadap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada pembelajaran Problem Based Learning seorang guru menyajikan suatu masalah dalam pembelajaran kemudian guru

membantu siswa untuk mengorganisasikan suatu masalah, guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses pembelajaran.

Prinsip reaksi dari PjBL dengan studentpreneur berbasis kearifan lokal gusjigang yaitu guru memberikan tantangan suatu pertanyaan kepada peserta didik bagaimana mereka menjalankan proyek studentpreneur. Guru melakukan pendampingan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan proses penyelidikan tentang persiapan proyek. Memantau jalannya proyek serta memberikan solusi jika terdapat masalah serta hambatan dalam jalannya pelaksanaan proyek. Guru memberikan sugesti positif melalui kata-kata yang menyejukkan dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Guru menjelaskan hubungan bagaimana studentpreneur erat kaitannya dengan kearifan lokal gusjigang kabupaten Kudus yang melatih peserta didik untuk berwirausaha.



Gambar 4.1 interaksi Guru dan siswa

4. Sistem Pendukung

Sistem pendukung yang diperlukan/ dibutuhkan dalam pembelajaran Problem Based Learning adalah situasi dan kondisi kelas, kenyamanan serta fasilitas yang ada dikelas seperti meja,

kursi, papan tulis, dll. Selain itu guru dalam proses pembelajaran ini juga harus mempersiapkan bahan ajar dan materi yang lengkap agar siswa dapat memahami materi dengan benar dan jelas. Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung untuk memancing siswa aktif dalam proses pembelajaran. Serta rancangan pelaksanaan pembelajaran juga harus disiapkan dengan baik agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sistematis dan terstruktur

Selain sistem pendukung yang bersifat *hard* (perangkat keras) di atas, PjBL dengan studentpreneur berbasis kearifan lokal gusjigang ini juga mempunyai sistem pendukung yang bersifat *soft* (kepribadian guru), yaitu mewajibkan guru untuk menjadi teladan bagi siswa baik dalam berpikir, berkata dan bertindak. Guru harus selalu berpikir positif terhadap siswanya. Selain itu, guru harus komunikatif dan bersahabat serta peduli terhadap semua siswanya tanpa terkecuali. Guru membesarkan hati siswa dan memotivasi untuk selalu melakukan yang terbaik.



Gambar 4.2 Project Based Learning studentpreneur

5. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak intruksional adalah hasil belajar yang harus didapat atau dipahami oleh siswa berupa pemahaman dan pengetahuan dari siswa setelah menerima / mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dampak instruksional project based learning dengan studentpreneur berbasis kearifan lokal antara lain (a) penguasaan materi ajar muatan pelajaran PPKn yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dan indicator pembelajaran yang direncanakan dalam RPP; (b) keterampilan proses siswa meningkat yang berkenaan dengan aspek keterampilan mengamati, keterampilan mengukur, keterampilan mengklasifikasikan, keterampilan menginterpretasikan, keterampilan menyimpulkan dan keterampilan mengkomunikasikan; dan (c) sikap positif siswa terhadap pembelajaran PPKn.

Disamping dampak instruksional dalam hasil belajar PPKn, dampak instruksional dalam pembentukan karakter dalam GusJiGang juga ditekankan. Gusjigang menjadi spirit nilai yang harus dipertahankan masyarakatKudus.

Tiga nilai dasar yang ditinggalkan Sunan Kudus itu pada dasarnya menjadi bekal bagi siapa saja untuk mendorong prinsip hidup: “mencapai sejahtera hidup dengan cara yang benar.” Di dalam filosofi Gusjigang, itu terkandung makna, setiap wirausahawan harus cerdas dan berakhlak. Dengan cara itu etika menjadi ruh bagi seluruh aktivitas hidup, utamanya: niaga secara cerdas, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Apalagi, muara dari filosofi itu adalah mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, kualifikasi saudagar di kalangan muslim Kudus, adalah seseorang yang mempunyai akhlak baik dan pengetahuan luas.

Gusjigang juga merupakan strategi untuk menanggulangi kemiskinan, itulah sebabnya, sangat diyakini, filosofi Gusjigang akan hidup subur di lingkungan social yang sehat, cerdas, dan berkemampuan ekonomi. Sebagai spirit kehidupan personal dan sosial, Gusjigang memberikan keseimbangan kekuatan ekonomi dengan kekuatan moral. Kata “Gus” yang artinya bagus diharapkan melalui pembelajaran berbasis proyek dengan studentpreneur memberikan sikap baik budi pekerti dari setiap siswa dalam hal ini dalam berwirausaha siswa ditanamkan karakter yang jujur, ramah dalam melayani pembeli, bertanggungjawab dengan apa yang dilakukan dan santun dalam bergadang. Kata kedua “Ji” yang artinya ngaji atau mengkaji memberikan pengajaran terhadap karakter siswa dalam proyek studentpreneur membentuk siswa senang akan mengkaji ilmu ilmu baru, menciptakan kreatifitas produk yang akan dijual serta senantiasa menggali potensi diri serta berbagai informasi bagaimana agar produk yang disajikan menarik oleh pembeli dengan harga yang terjangkau dan rasa yang lezat. Kata yang ketiga “Gang” artinya dagang merupakan nilai utama dalam wirausaha. Siswa dilatih sebagai dasar keterampilan wirausaha sejak dini agar tumbuh dalam diri siswa etos kerja tinggi tidak mengharap pekerjaan dari orang lain tetapi mampu

menciptakan pekerjaan yang merupakan keterampilan kecakapan abad 21 yang kelak diharapkan mampu bersaing di era globalisasi yang semakin canggih dan membutuhkan keterampilan kreatifitas tinggi.

Dampak pengiring pembelajaran PPKn materi wirausaha dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memahami materi dan meningkatkan kerjasama dengan guru serta dengan siswa lainnya, siswa belajar untuk bisa bertoleransi menghargai pendapat orang lain, siswa berani mengungkapkan pendapatnya didepan umum, siswa dapat berpikir kritis dalam pembelajaran.

Sebagai sebuah model, hendaknya PjBL dengan studentpreneur berbasis kearifan lokal mudah diterapkan untuk siswa sekolah dasar. Model ini diterapkan pada siswa kelas VI di sekolah dasar. Pembelajaran pada tema 5: Wirausaha, subtema 3: Ayo belajar berwirausaha. Berikut contoh skenario pembelajaran dengan menggunakan PjBL dengan studentpreneur berbasis kearifan local gusjigang disajikan dalam tabel 4.


Tabel 4. Contoh skenario model pembelajaran Project based learning dengan studentpreneur berbasis kearifan local gusjigang

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pembukaan	a. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	a. Siswa menjawab salam dari guru b. Berdoa dengan dipimpin oleh siswa yang datang paling awal

	<p>b. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>c. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</p> <p>d. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p>	<p>c. Aktif menyimak penjelasan guru untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.</p> <p>d. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Dan mendengarkan penjelasan guru pentingnya Nasionalisme</p> <p>e. Aktif membaca buku non pelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru.</p>
--	--	---

	<p>e. Pembiasaan literasi selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan hal yang berkaitan dengan literasi. Kelas dibuka dengan pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siapa di antara kalian yang pernah pergi ke pasar malam? 2) Kegiatan wirausaha apa saja yang 	
--	---	--

	terdapat pada pasar malam?	
Inti E. Diawali pertanyaan mendasar Mendesain Perencanaan Produk/ proyek	Ayo Mengamati a. Guru menampilkan video tentang aktivitas wirausaha yang ada di kabupaten kodus https://www.youtube.com/watch?v=WqKgeJRQRw b. Setelah mengamati video, Guru membuka diskusi dengan sebuah pertanyaan mendasar. Kita telah belajar banyak hal tentang wirausaha. Sekarang, kita akan belajar	a. Aktif mengamati video yang disajikan guru b. Siswa berdiskusi tentang keberagaman ekonomi di masyarakat melalui kegiatan wirausaha yang ada dalam video c. Siswa berdialog menurut percakapan dalam buku siswa dan menjawab pertanyaan sikap sikap yang harus

<p>Menyusun Jadwal Proyek</p> <p>Memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek.</p>	<p>menjadi pelaku wirausaha cilik. Apa saja yang harus diperhatikan saat akan memulai suatu wirausaha? bagaimana praktek menjalankan usaha?</p> <p><u>Ayo Berdiskusi</u></p> <p>c. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok wirausaha.</p> <p>d. Siswa membuat satu kegiatan wirausaha secara berkelompok dengan memperhatikan langkah-langkah yang terdapat di buku, yaitu: Menentukan jenis usaha impian, Menentukan target konsumen atau pembeli yang akan menggunakan</p>	<p>dimiliki pelaku usaha serta bagaimana menjalankan usaha kecil siswa</p>  <p>d. Siswa Bersama kelompok Menyusun proyek wirausaha (studentpreneur) <i>market day</i></p> <p>e. Siswa melaksanakan proyek <i>studentpreneur</i> (wirausaha siswa) siswa</p>
---	--	--

	<p>produk, Menentukan harga jual produk, Menentukan tempat usaha, Menentukan strategi pemasaran supaya usaha dikenal dan dipilih oleh pembeli, Menentukan sikap yang harus diterapkan agar usaha yang dijalankan sukses.</p> <p>e. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapantahapan dan pengumpulan)</p> <p>f. Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,</p> <p>g. Membuat deadline (batas waktu akhir)</p>	<p>melakukan proyek sesuai perencanaan</p> <p>f. setiap kelompok melakukan pengaturan <i>display stand</i> dan produk yang dibuat, dan kemudian melaksanakan praktik <i>market day</i> dengan melayani pembeli produk mereka baik dari siswa, dan warga sekolah.</p> <p>g. Setiap kelompok beradu gagasan, inovasi, dan kreativitas dalam menghasilkan produk yang diminati oleh konsumen serta berusaha menarik perhatian konsumen melalui <i>strategi marketing</i> dan di</p>
--	--	--

	<p>peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik.</p> <p>l. Guru menanyakan apa saja yang kurang, kendala yang dihadapi, dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam menghasilkan produknya. Guru juga memberikan pengarahan pentingnya kerja sama membangun team work yang kuat serta pembagian kerja dari masing-masing anggota kelompok.</p> <p>m. Guru mengukur ketercapaian standar, berperan</p>	
--	---	--

	<p>dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik,</p> <p>n. guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok</p> <p>o. guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berhasil melaksanakan proyek membuat pasar sederhana dengan baik. Guru kemudian menayakan kesan dan pesan pelaksanaan kegiatan <i>market day</i></p>	
--	--	--

<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan b. Penugasan di rumah c. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. d. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini b. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
----------------	--	---



BAB V

PENUTUP

Buku panduan model ini merupakan produk pengembangan yang digunakan untuk memandu pembelajaran di kelas VI SD, guna mencapai pemahaman siswa tentang prosedur pembelajaran proyek serta pelaksanaan studentpreneur (siswa berwirausaha). Pengalaman berwirausaha secara sederhana langsung dipraktekkan serta penerapan berbagai sikap yang dimiliki wirausaha, halangan rintangan untung rugi bagaimana memulai sebuah usaha merupakan kunci keberhasilan penerapan model ini.

Buku ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia sekolah dasar, teori belajar, dan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Pada prinsipnya, dalam belajar anak membutuhkan contoh konkret. Anak SD mudah belajar dengan cara mengalami langsung (*learning by doing*). Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Selain menekankan pengalaman langsung berwirausaha, model pembelajaran ini menggunakan sintaks model pembelajaran *project based learning*, yang terdiri dari 6 (enam) langkah dengan proyek *studentpreneur* yang berbasis kearifan kearifan lokal gusjigang. Langkah-langkah tersebut yaitu diawali dengan pertanyaan mendasar bagaimana siswa berlatih berwirausaha memulai sebuah usaha, mendesain perencanaan proyek *studentpreneur*, menyusun jadwal proyek, memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek. menguji hasil, mengevaluasi pengalaman pada akhir pembelajaran

Buku panduan model ini disusun untuk memudahkan guru memahami dan menerapkannya dalam pembelajaran. Buku panduan model ini merupakan salah satu alternatif rujukan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi keterampilan proses serta keterampilan mengelola pembelajaran proyek yang sederhana. Guru diharapkan memiliki cara pandang bahwa buku ini merupakan bagian dari sebuah proses perbaikan agar selain memiliki pemahaman yang baik tentang sebuah materi, siswa juga diharapkan memiliki keterampilan kemandirian siswa agar dapat menjawab tantangan abad 21.

Kesadaran akan perkembangan zaman dan tantangan global, menuntut guru tidak hanya sebatas mengajar saja, tetapi juga mendidik dengan memosisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi anak didiknya. Pembelajaran proyek dengan *studentpreneur* berbasis kearifan lokal gusjigang menjadi salah satu alternatif penilaian guru yang menampilkan sisi lain dari kemampuan siswa Selain itu, pembelajaran proyek dengan berbasis kearifan lokal gusjigang lebih merekatkan siswa akan budaya kearifan lokal daerah kabupaten Kudus gusjigang yang didalamnya terdapat filosofi Pendidikan karakter dan kewirausahaan sebagai filsafat perilaku seorang anak muda maupun siswa yang santun budi pekertinya,

Kepada siswa, setelah bersama guru menerapkan buku model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan serta menanamkan perilaku yang mandiri, sikap pantang menyerah bertanggung jawab serta dengan pengalaman langsung akan selalu ada dalam memori kenangan siswa sebagai pembelajaran yang menyenangkan yang disertai dengan berbagai tantangan sebagai bekal di kehidupan yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifky. 2013. Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan* Nomor 2, hal 10-19
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Paikem Gembrot*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakrya
- Alifah, Pipit .2020. Project based Learning and Local Wisdom in the Multikultural Society in Indonesia. *In Proceedings of the 1st International Conference on Teaching and Learning (ICTL 2018)*, pages 103-105 ISBN: 978-989-758-439-8
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Alma, Buchari. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Andita Putri Surya, dkk 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 6 No. 1, April 2018, Hal.41-54 Issn: 2337-9227*

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. V. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawi, dkk. 2016. *Konsep pembelajaran terpadu dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar*: jurnal seuneubok lada, vol. 3, no.2, juli - desember 2016
- Burhanuddin dan Wahyuni, E.N. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Cahyono, Aris Dwi. 2013. *Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tentang Sisdiknas. Bandung: Pokusmedia
- Fathurrohman, M. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Febriyani, Ema (2019) *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Pada Tema Indahnya Kebersamaan Terhadap Penanaman Karakter Dan Hasil Belajar Siswa*
- Fitri Hayati, dkk. 2021. Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 1809-1815 Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 *Jurnal Pendidikan Tambusai*

- Harsoyo, Yohanes, dkk. 2019. Competency and Values of Local Wisdom of High School Principals. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 565-577. DOI:10.21831/cp.v38i3.20593.
- Haryanto, Samsi. 2016. Socio-cultural Aspect of Traditional Art: Performing Related to "Bersih Desa: Ceremony and Its Effect on the Development of Cultural Tourism Assets at Gantiwarno Sub-District, Klaten Regency. *Journal of Culture, Society and Development*, 24, 6-9.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hotibin. 2013. *Sekilas tentang Kearifan Lokal Masyarakat*. <http://kangebink.blogspot.com/2013/10/sekilas-tentang-kearifan-lokal.html>. Diakses 13 November 2021
- Karli, HIDA. 2016. Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas 1-3 Sd: *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* Doi: <https://doi.org/10.17509/Eh.V3i2.2804>
- Kasali, Rhenald. 2012. *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: Gramedia
- Kashmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindra Pustaka
- Kemdikbud. 2013. *Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Marchand, Julien. 2017. *Exploring Who Studentpreneurs Are By Understanding Their Lived Experience As Entrepreneurs*. uts.edu
- Marquath, dkk. 2020. *Student Entrepreneurship: An Application of the Theory of Planned*. <http://www.uni-bremen.de/en/lemex/>

- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nurhadi dan Agus Gerad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Nus Khan Abid .2017.*Mengintegrasikan Kearifan Lokal Gusjigang Dan Nilai-Nilai Soft Skill Dalam Proses Pembelajaran*. Vol. 5 / No. 1 / Januari-Juni 2017
- Rusman.2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santrock, JW. 2011. *Masa Perkembangan Anak. Buku 2 Edisi 11*. Terjemahan Verawati Pakpahan & Wahyu Anugraheni. Jakarta: Salemba Humanika
- Santyasa, I.W. 2012. *Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Udiksha Press
- Said, Nur. 2014. Spiritual Enterprenership Warisan Sunan Kudus: Modal Budaya Pengembangan Ekonomi Syari'ah Dalam Masyarakat Pesisir
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/730/pdf>.
- Slavin, Rober E. 2009. *Coperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran ilnovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum*

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group

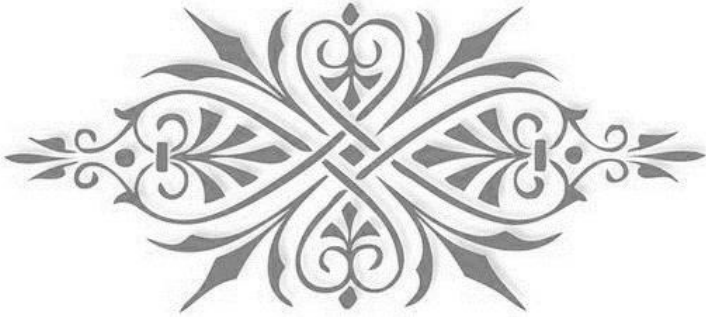
<https://www.rijal09.com/2016/12/model-pembelajaran-berbasis-proyek-project-based-learning.html> diunduh 5 Desember 2021

Ulfah, Fajarini. 2014. *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. *Sosio Didaktika*, 1 (2), 123-130.

<https://www.dokumenguru.com/2021/11/rangkuman-materi-kelas-6-sd-tema-5.html> diunduh 21 Desember 2021

<https://kids.grid.id/read/472953879/pengertian-wirausaha-tujuan-dan-ciri-cirinya-materi-kelas-6-sd?page=all> diunduh 22 Desember 2021

Judul : GUSJIGANG Filosofi Dan Etos Sosial Masyarakat Kudus
Link : <https://isknews.com/gusjigang-filosofi-etos-sosial-masyarakat-kudus/> diunduh 29 Desember 2021



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Bahan Ajar
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020
(Sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : SD 6 Bulungcangkring
Kelas / Semester : 6 / 1
Tema : Wirausaha (Tema 5)
Sub Tema : Ayo, Belajar Berwirausaha (Sub Tema 3)
Muatan Pelajaran : PPkN
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Dengan membaca melakukan pengamatan dan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai manfaat keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.
2. Dengan membaca melakukan pengamatan dan diskusi, siswa mampu mempresentasikan berbagai manfaat keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)	15 menit

	<p>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</p> <p>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran</p> <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks percakapan secara berpasangan. (Collaburation) • Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks, yaitu menuliskan: <ul style="list-style-type: none"> - sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. - faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika akan 	140 menit

melakukan suatu usaha.

- hal yang harus dilakukan supaya usaha dikenal oleh masyarakat.
- manfaat wirausaha yang dijalankan oleh Pak Gino bagi masyarakat.
- pendapat mereka seandainya mereka menjadi Pak Gino.
- sikap mereka jika ada yang membuka usaha serupa di sebelah usaha mereka.

(Critical Thinking and Problem Formulation)

- Siswa kemudian berdialog tentang sebuah usaha impian.

Ayo Membaca 

Simak percakapan berikut ini!

Suatu sore, Udin dan teman-teman berkesempatan bertemu dengan Pak Gino. Beliau adalah seorang tokoh wirausahawan sukses yang sederhana dan suka berbagi ilmu. Beliau memulai usaha mainan kayu edukatif beberapa tahun yang lalu. Sekarang, produksinya sudah dikenal dan digunakan oleh berbagai TK dan Taman Bermain.

Udin : Pak Gino, aku sangat kagum dengan produk buatan Pak Gino. Suatu saat nanti, aku ingin bisa menjadi wirausahawan sukses seperti Bapak. Bagaimana awal mula Pak Gino memulai usaha ini?

Pak Gino : Bapak saya seorang perajin kayu. Sejak kecil, saya sering membantu Bapak. Bapak sering membuatkan saya mainan dari sisa-sisa kayu. Mainan-mainan itu membantu saya untuk lebih mudah memahami pelajaran matematika. Nah, kemudian saya memiliki keinginan untuk membuat berbagai

Ayo Berdiskusi

- Siswa membuat satu kegiatan wirausaha secara berkelompok dengan memperhatikan langkah-langkah yang terdapat di buku, yaitu:
 1. Menentukan jenis usaha impian.
 2. Menentukan target konsumen atau pembeli yang akan menggunakan produk.
 3. Menentukan harga jual produk.
 4. Menentukan tempat usaha.
 5. Menentukan strategi pemasaran supaya usaha dikenal dan dipilih oleh pembeli.
 6. Menentukan sikap yang harus diterapkan agar usaha yang dijalankan sukses.
- Siswa menuliskan rencana kreasi wirausaha mereka dalam bentuk peta pikiran yang menarik

	<p>disertai gambar dan warna.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh anggota kelompok harus terlibat dalam presentasi tersebut. • Siswa diminta mempresentasikan usaha impian mereka pada pertemuan berikutnya. <i>(Critical thinking and problem Formulation)</i> 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>A. Kerja Sama dengan Orang Tua Siswa bersama kedua orang tua berdiskusi kepedulian keluarganya sebagai warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p>	<p>15 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	
--	--	--

C. **PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

D. **SUMBER DAN MEDIA**

Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 6 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Kudus, November 2021
Guru Kelas 6

Sri Kristiani, S. Pd SD

NIP 19690228 199403 2 007

Laila Noor Malitasari, S.Pd

NIP 19890501 200903 2 002

LAMPIRAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. PPKn

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Siswa dapat menuliskan sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.			
2	Siswa dapat menuliskan manfaat wirausaha yang dijalankan oleh Pak Gino bagi masyarakat.			
3	Siswa dapat menuliskan hal yang harus dilakukan supaya usaha kita dikenal oleh masyarakat.			

4	Siswa dapat menuliskan faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika akan melakukan suatu usaha.			
5	Siswa dapat menuliskan bagaimana bersikap jika ada yang membuka usaha serupa di sebelah usahakita.			

Sub Tema 3 : Ayo Belajar Berwirausaha

BAHAN AJAR



Kemampuan setiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan keberagaman ekonomi di masyarakat. Keberagaman ekonomi merupakan suatu kondisi masyarakat yang memiliki perbedaan dari tingkat ekonomi. Nah, keberagaman ini dapat kamu lihat dari banyaknya jenis pekerjaan beraneka ragam yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Pekerjaan yang beragam ini juga dapat dipengaruhi oleh letak dan kondisi geografis seperti para nelayan yang tinggal di daerah

laut. Adanya pekerjaan yang beragam maka akan terjadi saling ketergantungan dalam berwirausaha. Dalam kegiatan wirausaha, pemilik usaha akan menggantungkannya kepada penyedia bahan baku. Manfaat dari saling ketergantungan ini salah satunya terbukanya lapangan kerja, relasi yang baik serta kebutuhan terpenuhi.

Wirausaha juga berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha. Wira memiliki arti pejuang, berbudi luhur, berwatak agung dan berani.

Sedangkan usaha adalah suatu perbuatan atau berbuat sesuatu dan bekerja. Sehingga jika digabungkan, wirausaha adalah sebuah pejuang yang melakukan suatu pekerjaan.

Wirausaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pandai dalam memahami suatu produk baru, menentukan produksi, menyusun untuk mengadakan produk hingga mengatur permodalan pemasarannya.



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SD6 Bulungcangkring
Kelas/Semester : VI/I
Tema : 5 (Wirausaha)
Sub Tema : 3 (Ayo Belajar Berwirausaha)
Pembelajaran 4
Petunjuk

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Tuliskan nama dan nomor absen.
3. Kerjakan di buku tulismu

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PPKN

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Menelaah keberagaman social, budaya, dan ekonomi masyarakat	3.3.1. Mengidentifikasi berbagai manfaat keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari
4.3	Mengampanyekan manfaat keanekaragaman social, budaya, dan ekonomi.	4.3.1 Mempresen tasikan berbagai manfaat keberagaman wirausaha

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati video dilink youtube manfaat keberagaman wirausaha, siswa mampu mengidentifikasi berbagai manfaat keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.
2. Dengan kegiatan melakukan pengamatan dan diskusi, siswa mampu mempresentasikan berbagai manfaat keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari secara benar.

C Materi

1. Manfaat Keberagaman Wirausaha

LKPD PPKN

Ayo Berdiskusi!

Bersama kelompoknya siswa membuat kegiatan wirausaha dengan memperhatikan Langkah-langkah berikut:

1. Menentukan Jenis usaha impian
2. Menentukan target usaha konsumen atau pembeli yang akan menggunakan produk
3. Menentukan harga jual produk
4. Menentukan tempat usaha
5. Menentukan strategi pemasaran supaya usaha dikenal dan dipilih oleh pembeli
6. Menentukan sikap yang harus diterapkan agar usaha sukses

Panduan kerja kelompok

1. Siswa menuliskan rencana kreasi wirausaha mereka dalam bentuk peta pikiran yang menarik disertai gambar dan warna
2. Seluruh anggota kelompok harus terlibat langsung dalam persentasitersebut
3. Siswa diminta mempresentasikan usaha impian mereka pada pertemuan berikutnya

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan penuh ketelitian!

1. Sikap apa yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan?
2. Faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan saat akan melakukan suatu usaha?
3. Apa yang harus dilakukan supaya usaha kita dikenal oleh masyarakat?

4. Jika kamu adalah Pak Gino, bagaimanakah kamu melaksanakan tanggung jawabmu sebagai seorang wirausahawan?
5. Apa manfaat usaha yang dijalankan Pak Gino bagimasyarakat?

Kunci Jawaban :

PPKN

1. Sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yaitu kerja keras, pantang menyerah, tekun, jujur, kreatif dan berani memulai
2. Faktor yang harus diperhatikan saat akan melakukan suatu usaha adalah minat, keterampilan, tingkat persaingan usaha, dan mental yang kuat.
3. Yang harus kita lakukan adalah Mempromosikan produk melalui iklan, menawarkan produk secara langsung kepada konsumen atau membuka usaha ditempat keramaian
4. Jika saya adalah Pak Gino saya akan bertanggung jawab dan menjaga kualitas produk yang saya hasilkan
5. Manfaatnya adalah produk usaha Pak Gino dapat membantu anak-anak dalam memahami pembelajaran

Keterangan : Score Benar = $20 \times 5 = 100$

LATIHAN SOAL



Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

1. Etos kerja yang tinggi dari seorang wirausaha terletak pada
 - a. kecepatan untuk bertindak
 - b. keuntungan yang diperoleh
 - c. keberanian memikul risiko
 - d. kemampuan mengatasi masalah
2. Berikut ini yang bukan merupakan sikap seorang wirausaha adalah
 - a. pandai menciptakan peluang
 - b. siap menanggung risiko
 - c. kreatif dan inovatif
 - d. memiliki sikap pesimis
3. Kegiatan wirausaha yang dilakukan seseorang dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi
 - a. hutang negara
 - b. kriminalitas
 - c. pengangguran
 - d. jumlah penduduk
4. Keberhasilan wirausahawan terletak pada kesediaannya untuk
 - a. memperoleh keuntungan besar
 - b. menciptakan lapangan pekerjaan
 - c. menciptakan iklim kerja yang nyaman

d. menciptakan produk sesuai selera

5. Tujuan utama seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah

- a. meningkatkan pendapatan
- b. menambah angka kemiskinan
- c. meningkatkan utang negara
- d. tidak mencari untung

6. Perhatikan jenis budaya berikut!

- 1) Disiplin
- 2) Malas
- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Menunda pekerjaan
- 5) Pantang menyerah

Budaya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan wirausaha adalah

- a. 1) dan 2)
- b. 2) dan 4)
- c. 3) dan 5)
- d. 4) dan 5)

7. Sikap yang baik terhadap teman yang ingin berwirausaha dalam bidang yang sama dengan kita adalah

- a. menghalanginya karena akan merugikan kita
- b. mendukung dan memberikan dorongan semangat
- c. tidak bisa melarangnya karena merupakan hak asasi
- d. menjadikannya saingan dan bukan kawan lagi

8. Batik merupakan budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga kelestariannya. Berikut ini yang

bukan merupakan cara menjaga kelestarian batik adalah

- a. memakainya dalam acara-acara tertentu

- b. mendirikan museum batik
- c. berwirausaha dalam bidang batik
- d. menyerahkan upaya tersebut kepada pemerintah

9. Jiwa berwirausaha harus ditanamkan kepada seluruh rakyat Indonesia.....

- a. sedini mungkin
- b. setelah dewasa
- c. setelah memiliki penghasilan tetap
- d. saat diresmikan programnya oleh pemerintah

10. Peran wirausaha dalam perekonomian Indonesia adalah ...

- a. meningkatkan devisa negara
- b. mencegah masuknya pemodal asing di Indonesia
- c. mengurangi anggaran dalam pengadaan pegawai pemerintah
- d. menambah beban subsidi yang ditanggung pemerintah

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan benar!

1. Jelaskan perbedaan makna wirausaha dengan kewirausahaan !

Jawab :

.....

2. Apasaja sikap yang harus dimiliki seorang wirausahawan agar menjadi sukses? Sebutkan !

Jawab :

.....

3. Mengapa internet bisa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan wirausaha? Jelaskan !

Jawab :

.....

4. Sebutkan 5 Contoh kegiatan wirausaha yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian !

Jawab :

.....

5. Jelaskan faktor-faktor yang mendorong keberhasilan wirausaha !

Jawab :

.....

6. Apa saja yang termasuk industri kreatif sebagai produk kewirausahaan? Sebutkan!

Jawab :

.....

.

7. Sebutkan ciri-ciri wirausaha yang baik!

Jawab :

.....

8. Sebutkan kota-kota yang menjadi sentra batik di Indonesia!

Jawab :

.....

9. Mengapa kegiatan wirausaha dapat disebut sebagai pilar negara?

Jawab :

.....

10. Sebutkan peran wirausaha dalam perekonomian suatu negara!

Jawab :

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD 6 Bulungcangkring
Kelas / Semester	: VI (Enam) / 1
Tema 5	: Wirausaha
Sub Tema 3	: Ayo, Belajar Berwirausaha
Pembelajaran ke	4
Alokasi Waktu	: 1 HARI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan video aktivitas wirausaha dan tanya jawab tentang persiapan market day/bazar, siswa mampu menganalisis keberagaman wirausaha di lingkungan sekitardengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok tentang persiapan market day/bazar makanan khas daerah serta praktek pelaksanaan market day, siswa mampu berlatih menjadi pengusaha serta menyajikan hasil diskusi tentang manfaat kegiatan market day/bazar dalam berwirausaha dengan tepat.

B. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : ProjectBased Learning
3. Metode Pembelajaran : Pengamatan, tanya jawab, diskusi, proyek
4. Media Pembelajaran : Videogambaran aktivitas di pasar kliwon kudus, praktek studentpreneur, beragam wirausaha, aneka jajan makananyang disukai anak

C. SUMBER BELAJAR

1. *Buku Pedoman Guru Tema : Wirausaha Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).*
2. *Buku Siswa Tema : Wirausaha Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan		15 menit

<p>Pendahuluan (persiapan/orientasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan ucapan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Religius 2. Guru mengingatkan siswa agar selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Integritas 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Nasionalis 	
--	--	--

	<p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 5 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan sehat , cerita inspirasi dan motivasi.</p> <p>Literasi</p>	
--	--	--

Apersepsi	<p>7. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.</p> <p>8. Peserta didik dengan bimbingan guru mengingat kembali materi prasyarat (keanekaragaman usaha disekitar)</p> <p>9. Guru mengajukan pertanyaan pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siapa di antara kalian yang pernah pergi ke pasar malam? 2) Kegiatan wirausaha apa saja yang terdapat pada pasar malam? 	
Motivasi	Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilakukan,	

B. Kegiatan Inti		120 menit
Sintak Model Tahap 1 diawali pertanyaan mendasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan video tentang aktivitas wirausaha yang ada di kabupaten kudos https://www.youtube.com/watch?v=WqKgeJRQQRw 2. siswa mengamati video yang ditampilkan oleh guru 3. Setelah mengamati video, Guru membuka tanya jawab dengan sebuah pertanyaan mendasar. Kita telah belajar banyak hal tentang wirausaha. Sekarang, kita akan belajar menjadi pelaku wirausaha cilik. Apa saja yang harus diperhatikan saat akan memulai suatu wirausaha? bagaimana praktek menjalankan usaha? Communication 4. Siswa melakukan tanya jawab tentang permasalahan dalam 	

	<p>kegiatan kewirausahaan market day/bazar.</p> <p>Communication</p> <p>5. Siswa diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap masalah tersebut.</p> <p>Critical Thinking</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	
--	--	--

<p>Tahap 2</p> <p>Menyusun Jadwal Proyek</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok wirausaha. 2. Siswa berdialog menurut percakapan dalam buku siswa dan menjawab pertanyaan sikap sikap yang harus dimiliki pelaku usaha serta bagaimana menjalankan usaha kecil siswa 3. Siswa membuat satu kegiatan wirausaha secara berkelompok dengan memperhatikan langkah-langkah yang terdapat di buku, yaitu: Menentukan jenis usaha impian, Menentukan target konsumen atau pembeli yang akan menggunakan produk, Menentukan harga jual produk, 	
--	--	--

	<p>Menentukan tempat usaha, Menentukan strategi pemasaran supaya usaha dikenal dan dipilih oleh pembeli, Menentukan sikap yang harus diterapkan agar usaha yang dijalankan sukses</p> <p>Collaboration</p>	
<p>Tahap 3 Mendesain proyek.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan) <p>Critical Thinking</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, 3. Membuat penyelesaian proyek, 4. Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan 5. Meminta peserta didik untuk membuat 	

	<p>penjelasan (alasan) tentang pemilihan proyek wirausaha yang akan mereka tampilkan</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Tahap 4 Memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. 2. Siswa melaksanakan proyek studentpreneur dalam <i>market day</i> dengan menjalankan berbagai perencanaan yang sebelumnya dilakukan. 	

	<p>3. Setiap kelompok melakukan pengaturan <i>display stand</i> dan produk yang dibuat, dan kemudian melaksanakan praktik <i>market day</i> dengan melayani pembeli produk mereka baik dari siswa, dan warga sekolah.</p> <p>4. Setiap kelompok beradu gagasan, inovasi, dan kreativitas dalam menghasilkan produk yang diminati oleh konsumen serta berusaha menarik perhatian konsumen melalui <i>strategi marketing</i> dan <i>display</i> yang menunjukkan nama produk, gambar, dan harga jualnya.</p> <p>5. Guru menanyakan apa saja yang kurang, kendala yang dihadapi, dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam menghasilkan</p>	
--	--	--

	<p>produknya. Guru juga memberikan pengarahan pentingnya kerja sama membangun team work yang kuat serta pembagian kerja dari masing-masing anggota kelompok.</p>	
<p>Tahap 5 Menguji Hasil</p>	<p>6. Guru mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik,</p> <p>a. Peserta didik Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain</p> <p>➤ Bersama guru merefleksikan hasil proyek.</p>	

<p>Tahap 6</p> <p>Mengevaluasi Proyek pada akhir pembelajaran</p>	<p>7. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok</p> <p>8. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berhasil melaksanakan proyek membuat pasar sederhana dengan baik. Guru kemudian menayakan kesan dan pesan pelaksanaan kegiatan <i>market day</i></p> <p>9. Siswa memberikan kesan terhadap pelaksanaan market day. Siswa tertarik untuk melaksanakan kegiatan <i>market day</i> di lain hari</p>	
<p>C. Kegiatan Penutup</p>		<p>15 menit</p>

<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat rangkuman secara kreatif sebagai tugas tindak lanjut 2. Siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran hari ini dengan arahan guru. 3. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran hari ini. 4. Siswa mendapat umpan balik dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap proses serta hasil pembelajaran. 5. Siswa mendapat informasi rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 	
----------------	---	--

	<p>6. Siswa mendapat penguatan pendidikan karakter dari guru.</p> <p>7. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional atau lagu daerah</p> <p>8. Siswa dipersilakan berdoa dan bersyukur segala nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	
--	--	--

B. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian

1) Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jurnal harian untuk sikap: religius, mandiri, tanggung jawab, dan kerjasama.

2) Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini melalui tes tertulis berupa uraian

3) Keterampilan

Penilaian keterampilan dalam pembelajaran KD ini melalui tes tertulis menggunakan penilaian proyek.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Kudus, November 2021
Guru Kelas 6

Sri Kristiani, S. Pd SD
NIP 19690228 199403 2 007

Laila Noor Malitasari, S.Pd
NIP 19890501 200903 2 002

BAHAN AJAR

TEMA 5 SUB TEMA 3 : AYO BELAJAR BERWIRSAHA

1. Wirausaha berasal kata wira (berani) dan usaha (kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud). "Dapat diartikan, wirausaha merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara mandiri dan berani. Wirausaha merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara mandiri dan berani.



2. Seorang pelaku wirausaha bekerja atas inisiatifnya sendiri, dan tidak terikat dengan sebuah lembaga. Untuk dapat

mencapai kesuksesan, kerja keras merupakan modal yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Begitu pula dengan kejujuran dan ketekunan, perlu dimiliki agar peluang keberhasilan terbuka lebar.

3. Ciri-ciri wirausaha

- a. Mempunyai keberanian untuk mengambil risiko dalam menjalankan usahanya, untuk mengejar keuntungan yang merupakan imbalan dari karyanya.
- b. Mempunyai daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
- c. Mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa, serta mencoba cara kerja yang lebih tepat dan efisien.
- d. Memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri yang tinggi untuk berusaha mencari penghasilan dan keuntungan.
- e. Mempunyai semangat yang tinggi dan kemauan yang keras untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.
- f. Mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memanfaatkan kesempatan yang ada, dengan membawa teknik-teknik baru dan mengorganisasi usaha-usahanya secara efektif dan efisien.

4. Keberagaman wirausaha disekitar kita

- a. Usaha kecil di bidang kuliner

Contoh usaha kuliner: ayam goreng, bakso, mie ayam, nasi gudeg, masakan daerah, dan lain-lain
Kuliner dalam bentuk minuman: es krim, susu, kopi, es kelapa muda, dan lain-lain

- b. Usaha kecil di bidang jasa

Contoh usaha jasa yang berhubungan dengan birokrasi: pengurusan surat-surat kendaraan, surat in

mengemudi, surat ijin usaha, dan pengurusan dokumen penting lainnya. Usaha jasa yang berhubungan dengan IT: jasa pembuatan website, jasa SEO, desain grafis, dan pembuatan program komputer.

c. Usaha kecil jual beli

Contoh usaha jual beli; ponsel, kendaraan pribadi (roda dua/roda empat), komputer, kamera, bahkan sampai hewan peliharaan.

d. Usaha kecil di bidang agrobisnis

Contoh usaha kecil bidang Agrobisnis: budidaya ikan lele, peternakan ayam, peternakan sapi, budidaya hewan peliharaan, budidaya sayur mayur, buah-buahan dan lain sebagainya.

5. Contoh wirausaha

a. Pak Aris adalah seorang penjual bakso keliling. Setiap pagi, ia membuat sendiri bakso jualannya sebelum berkeliling.

b. Ibu Juminten seorang penjual jamu, ia juga meracik sendiri jamu buatannya untuk dijual.

c. Pak Bambang memiliki usaha jasa pengiriman barang keluar kota, ia merintis usahanya pada lima tahun yang lalu. Sekarang ia telah memiliki lima kantor cabang di berbagai kota.

6. Manfaat berwirausaha sejak dini

a. Melatih kreatifitas dan produktifitas.

b. Melatih anak berinteraksi.

c. Meningkatkan kepercayaan diri.

d. Menghindari perilaku konsumtif.

e. Mempelajari untung dan rugi.

f. Mengajarkan kemampuan mengelola uang.

7. Sikap penting dalam beriwusaha
 - a. Jujur.
 - b. Disiplin.
 - c. Optimis.
 - d. Mengendalikan ego.
 - e. Bertanggung jawab.
 - f. Bijak menentukan pilihan.
 - g. Mengakui kesalahan dan menerima kritik.



LKPD



Tema 5-Wirausaha

Sub Tema 3 Ayo, belajar berwirausaha

Pembelajaran 4 (Empat)

Pembelajaran 3 (Tiga)

Disusun Oleh: Laila Noor Malitasari, S. Pd

Disusun oleh:



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) STUDENTPRENEUR (MARKETT DAY)

KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA : 1.....
2.....
3.....

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Melalui pengamatan video aktivitas wirausaha dan tanya jawab tentang persiapan market day/bazar, siswa mampu menganalisis keberagaman wirausaha di lingkungan sekitar dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok tentang persiapan market day/bazar makanan khas daerah serta praktek pelaksanaan market day, siswa mampu berlatih menjadi pengusaha serta menyajikan hasil diskusi tentang manfaat kegiatan market day/bazar dalam berwirausaha dengan tepat.

PETUNJUK KERJA

1. Diskusikanlah Bersama kelompokmu usaha apa yang ingin kamu tampilkan di market day
2. Tentukanlah harga jual, jenis usaha, dan strategi pemasaran supaya barang yang kamu sajikan dipilih oleh pembeli
3. Tampilkan sikap professional sebagai seorang

studentpreneur yang bertanggung jawab

4. Buatlah laporan pemaparan usaha yang kamu buat yang meliputi bahan serta cara pembuatan serta laporan keuangan untung dan rugi produk.
5. Presentasikan Bersama kelompokmu di depan kelas
6. Mintalah petunjuk gurumu mereview proyek usahamu agar lebih baik lagi di kemudian hari.

CONTOH LAPORAN HASIL PENJUALAN PRODUK MARKET DAY KELAS 6

1. Deskripsi Produk

- a. Nasi goreng telur adalah makanan yang dibuat dari nasi kemudian dibumbui dengan bumbu nasi goreng di atasnya ditaburi telur dadar
- b. Jus Jambu (perpaduan buah jambu biji dan gula di blender menjadi satu ditambahi susu kental manis)

2. Jenis Produk

- a. Nasi Goreng dadar mika kecil
- b. Jus Jambu cup kecil

3. Bahan-bahan yang dibutuhkan

- a. Beras
- b. Bumbu dapur (bawang merah, bawang putih, terasi, cabe)
- c. Terasi
- d. Minyak sedikit
- e. Telur
- f. Garam
- g. Gula
- h. Kecap
- i. Saos
- j. penyebab
- k. Jambu biji
- l. Mentimun sebagai hiasan

4. Cara Pembuatan

Nasi Goreng

- a. Siapkan nasi
- b. Uleg bumbu dapur menjadi halus
- c. Panaskan sedikit minyak tumis bumbu dapur sampai harum masukkan telur orak arik sampai harum

- d. Masukkan nasi kemudia aduk rata
- e. Masukkan kecap, saus, dan penyedap tes rasa
- f. Untuk telur dadar kocok telur, garam, gula sedikit masukkan ke wajan Teflon dan gunting telur dadar kecil kecil
- g. Tuang nasi goreng yang sudah jadi ke dalam mika kecil, tambahkan telur dadar dan mentimun
- h. Jus jambu : blender jambu biji, air, gula sampai halus, tuangkan ke dalam cup kecil tutup dengan cup sealer
- i.

5. Laporan Keuangan

Modal awal : Rp. 45.000,00

Bahan

a. Beras ½ kg	: Rp. 4.500,00
b. Bumbu dapur	: Rp. 3.000,00
c. Telur ¼ kg	: Rp. 6.000,00
d. Kecap saus	: Rp. 5.000,00
e. Penyedap	: Rp. 2.000,00
f. Minyak goreng	: Rp. 5.000,00
g. Jambu biji 1 kg	: Rp. 7.000,00
h. Gula 1 kg	: Rp. 12.500,00
Total Belanja	<u>: Rp. 45.000,00</u>

Nasi goreng menjadi 13 mika

Jus jambu menjadi 15 cup

Dagangan habis semua

Produksi	
Modal Rp 15.000 x 3 Siswa	Rp 45.000,00
Pengeluaran	Rp 45.000,00
Sisa Modal	-

Penjualan	
13 Porsi @Rp 2.000, 00 + 15 cup jus @Rp. 2.000,00	Rp 26.000,00+Rp.30.000,00= Rp. 56.000,00
Hasil Penjualan	Rp 56.000,00
Keuntungan Penjualan (Laba)	Rp 11.000,00

LATIHAN SOAL



Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

1. Terjadinya keragaman jenis wirausaha di tengah masyarakat harus
 - a. dihargai
 - b. dicegah
 - c. dipersulit
 - d. diacuhkan

2. Kegiatan wirausaha dapat dikenalkan kepada anak sejak dini. Bentuk kegiatan wirausaha yang cocok untuk anak adalah
 - a. membuka bengkel kendaraan
 - b. membuat benda kerajinan
 - c. jual beli secara online
 - d. membuka jasa fotokopi

3. Pak Joko dan Pak Bowo bertetangga. Keduanya merupakan wirausahawan. Namun usaha yang dilakukan Pak Joko lebih sukses daripada usaha Pak Wowo. Sikap Pak Wowo terhadap keberhasilan Pak Joko adalah
 - a. menaruh rasa curiga pada Pak Joko
 - b. berusaha menyaingi Pak Joko
 - c. meneladani keberhasilan Pak Joko
 - d. bersikap acuh pada Pak Joko

4. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk yang telah ada adalah salah satu nilai kewirausahaan yaitu
- mandiri
 - kerja keras
 - disiplin
 - kreatif
5. Salah satu sifat seorang wirausahawan adalah disiplin. Sifat tersebut dapat dibiasakan oleh seorang siswa dengan
- tidak pernah terlambat tiba di sekolah
 - aktif dalam diskusi kelompok
 - menjadi pengurus kelas
 - memiliki banyak teman
6. Berikut ini yang tidak termasuk bentuk keberagaman yang terjadi di Indonesia adalah
- suku bangsa
 - kegiatan usaha
 - bahasa nasional
 - agama
7. Pengaruh positif dari keberagaman kegiatan wirausaha yang ada di masyarakat adalah
- menambah pendapatan masyarakat
 - mengurangi lapangan pekerjaan
 - menambah beban masyarakat
 - mengurangi kesejahteraan keluarga
8. Seorang wirausaha tidak boleh memiliki sikap
- kreatif
 - tekun
 - jujur

d. putus asa

9. Memulai kegiatan wirausaha membutuhkan

- a. modal besar
- b. tekad yang kuat
- c. pangsa pasar yang luas
- d. subsidi pemerintah

10. Jenis wirausaha sekaligus sebagai upaya melestarikan budaya adalah

- a. pembuatan batik
- b.. mendirikan bengkel
- c..beternak ayam
- d. kerajinan mebel

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan benar!

1. Apa tujuan mengenalkan wirausaha pada anak sejak kecil?

Jawab :

.....

2. Bagaimana cara menghargai keragaman kegiatan usaha yang terjadi di masyarakat?

Jawab :

.....

3. Siapa saja yang wajib membimbing anak dalam belajar berwirausaha?

Jawab :

.....

4. Mengapa anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini akan mendapat manfaat untuk bekal masa depan kelak?

Jelaskan!

Jawab :

.....

5. Apa arti penting sebuah kreativitas?

Jawab :

.....

6. Sebutkan manfaat dari kegiatan wirausaha !

Jawab :

.....

7. Mengapa Indonesia memiliki potensi yang luar biasa besar bagi pengembangan kewirausahaan?

Jawab :

.....

8. Apa manfaat mengenalkan kegiatan wirausaha kepada anak?

Jawab :

.....

9. Mengapa kewirausahaan merupakan bagian dari kebudayaan?

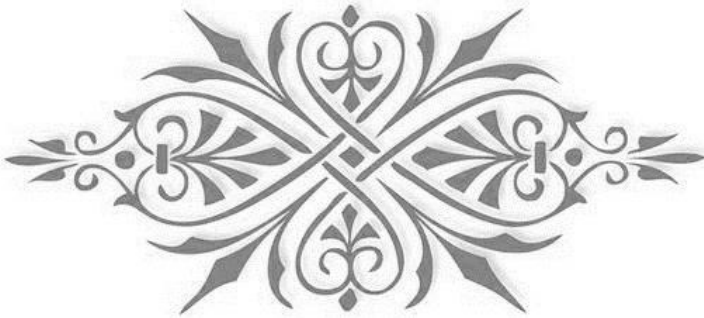
Jawab :

.....

10. Apa modal terpenting untuk memulai wirausaha?

Jawab :

.....



RIWAYAT PENULIS



Laila Noor Malitasari dilahirkan di Kudus, 1 Mei 1989. Putri sulung dari Bapak Sunarto dan Ibu Saropah. Pendidikan SD ditempuh di SD 1 Mejobo tamat pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke SMP 3 Kudus tamat pada tahun 2003. Pendidikan berikutnya ditempuh di MAN 2 Kudus tamat pada 2006

Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di PGSD Universitas Negeri Semarang tamat pada tahun 2008. Pendidikan S1 ditempuh di Universitas Terbuka dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2009 penempatan CPNS pertama di SD 1 Banget Kaliwungu Kudus. Pada bulan Oktober 2010 dialihtugaskan ke SD 6 Bulungcangkring hingga sekarang.

Pada tanggal 25 Juli 2010 menikah dengan Khoirul Huda, dan dikaruniai 2 buah hati, Janneta Kamila Sajidatuttaqiyya (10 tahun) dan Jauhar Idyzzraf Alfarizky (4 tahun).